

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO LIQUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH:

ADI DARMANSYAH WAHID

NIM: 2120203862202029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH RASIO LIQUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH:

ADI DARMANSYAH WAHID

NIM: 2120203862202029

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Syariah (S. Akun.) Pada Progam Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Liquiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Adi Darmansyah Wahid

NIM : 2120203862202029

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor: B-1641/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Rezki Fani, S.S., M.M.

NIP : 19870602 202012 2 008

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.
NIP 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Liquiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Adi Darmansyah Wahid

NIM : 2120203862202029

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan : SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B-1641/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025

Tanggal Ujian :
Disahkan oleh:

Penguji Utama I : Dr. Musmulyadi, S.HI., M. M. (.....)

NIP : 199103072019031009

Penguji Utama II : Nur Hisaly Gh, M.M. (.....)

NIP : 198912072022031001

Pembimbing Utama : Rezki Fani, S.S., M.M. (.....)

NIP : 19870602 202012 2 008

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S. M. E., M. Fil. Id
NIP 197811012009121003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا
بَعْدُ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Darmawati, S.Ag, M.Pd. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang diharapkan.
2. Bapak Dr. Andi Bahri, M.E. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Sri Wahyuni Nur, M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, atas masukan dan bimbingannya selama penulis menjalankan studi perkuliahan sampai akhir, dan telah menciptakan suasana pendidikan yang baik bagi seluruh mahasiswa Program Perbankan Syariah.
4. Ibu Rezki Fani, S.S., M.M. Selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik penulis ucapkan banyak terima kasih yang telah sabar membimbing, membina, dan memberikan arahan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini. Setiap koreksi, masukan, dan dorongan ibu menjadi pijakan penting dalam membentuk kualitas dan arah penelitian ini.

5. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Musmulyadi, M.M. dan bapak Nur Hisaly Gh, M.M. Selaku dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menguji serta memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berharga. Arahan yang diberikan menjadi bahan evaluasi penting bagi saya dalam menyempurnakan karya ilmiah ini. Semoga segala kebaikan dan kontribusi Bapak mendapatkan balasan yang setimpal.
6. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pengabdian terbaik serta membantu penulis selama masa studi sebagai mahasiswa sampai pada kepengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. *Branch Manager* Bursa Efek Indonesia Kota Makassar beserta seluruh jajarannya, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang mendalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayah tercinta, Abd Wahid, atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan moral dan materi yang tiada henti. Ketulusan, kerja keras, dan keteladanan Ayah menjadi sumber kekuatan dan motivasi utama bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan karya ini.
9. Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang yang mendalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu tercinta, Dra. Hj. Sitti Hamsiah, M.Pd, atas doa yang tiada henti, kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, serta dukungan baik berupa moral maupun materi yang tulus dalam mendampingi

dan menguatkan penulis. Ketulusan dan keikhlasan Ibu menjadi sumber kekuatan dan motivasi utama dalam menyelesaikan studi dan karya ini. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada ibu.

10. Kepada saudara saudari saya Dr. Agunawan Wahab. S.Pd., Gr., M.Pd., dan Sri Ramadhani Wahab, S.Sos. Meski kebersamaan kita tak selalu diwarnai ketenangan, terkadang penuh canda, perdebatan kecil dan sikap saling menguji kesabaran, namun semua justru menjadi warna yang mempererat ikatan kita sebagai saudara. Terkhusus, penulis menyampaikan apresiasi yang tak terhingga kepada kakak - kakak saya, yang telah mensupport saya secara finansial untuk membiayai perkuliahan penulis, serta banyak memberikan motivasi-motivasi sehingga saya bisa mencapai titik ini. Semoga selalu diberikan Kesehatan dan kelancaran, terimakasih sudah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk Penulis.
11. Terimah kasih kepada sahabat seperjuangan dikampus tercinta. Fitrah Anugrah, S.Akun, dan Muhammad Arman Fariz, S.Akun, yang selalu mendukung dan bantuan dalam segala hal selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN Kelurahan Bumi Harapan, yang telah menjadi keluarga kedua dalam pengabdian di Tengah Masyarakat. Kebersamaan, kerja sama, dan kenangan selama KKN menjadi bagian tak terlupakan bagi perjalanan ini.
13. Untuk saudara yang tak sedarah, Muhammad Virgiawan, S.E., Hijir Ismail edhar, S.H., Agung Prasetya, S.H., Faik Sulkarnaen, S.M., Bryan Loi, S.M., Bripda Muh. Hidayat, Bripda Satrio Wicaksono, Bripda Boni Fasio, Bripda

Meichael Usman, Andi Sultan Arire. Terimakasih sebesar-besarnya telah membersamai penulis suka maupun duka, banyak memberikan masukan ataupun motivasi hingga penulis sampai dititik ini. Dan yang terakhir, sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, sampai jumpa di tongkrongan selanjutnya.

14. Terima kasih juga kepada Sri Wahyuni yang telah menemani penenulis dari awal menyusun skripsi sampai skripsi ini selesai, terima kasih telah memberi motivasi, dorongan, dan menemani penulis pada saat terpuruk atau menyerah dan pada saat senang, penulis menyampaikan bahwa dorongan terbesar skripsi ini selesai berkat motivasi dan semangat yang kamu berikan. Sekali lagi terima kasih telah menemani penulis sampai detik ini.
15. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun. prosesnya, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. *I wanna thanks me for just being me at all times.*

Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, pembaca, dan perkembangan ilmu. Segala kekurangan yang ada disadari sepenuhnya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan menjadikan setiap usaha kita sebagai amal ibadah di sisi-Nya.

Parepare, 15 Juni 2026
29 Dzulhijah 1447 H



Adi Darmansyah Wahid
Nim. 2120203862202029



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Darmansyah Wahid
NIM : 2120203862202029
Tempat, Tgl. Lahir : Parepare, 01 April 2003
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juni 2026
29 Dzulhijah 1447 H



Adi Darmansyah Wahid
Nim. 2120203862202029

ABSTRAK

Adi Darmansyah Wahid, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* (dibimbing oleh Rezki Fani)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan saham pada setiap akhir periode triwulan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri atas empat perusahaan perbankan syariah yang terdaftar dengan jumlah observasi sebanyak 64 data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan periode 2022–2025. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,875 > 0,05$ sehingga H1 ditolak; (2) *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$ sehingga H2 ditolak; (3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,182 > 0,05$ sehingga H3 ditolak; dan (4) nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,023 menunjukkan variabel FDR dan ROA hanya mampu menjelaskan 2,3% variasi harga saham, sedangkan sisanya 97,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA), Harga Saham, Perbankan Syariah.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	22
1. Teori Pasar dan Harga Saham	22
2. Teori Signal	31
3. Rasio Likuiditas	35
4. Rasio Profitabilitas	44
C. Kerangka Berpikir	56
D. Hipotesis.....	56

BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	58
C. Populasi dan Sampel Penelitian	59
D. Jenis dan Sumber Data	60
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	60
F. Teknik Pengumpulan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	69
B. Hasil Analisis Data.....	72
BAB V PENUTUP	91
A. Simpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN – LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS.....	XIII

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	55
Gambar 3.1	Variabel Penelitian	60
Gambar 4.1	Hasil Uji Normal P-P Plot	75



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	17
Tabel 2.2	Mapping Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	68
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	71
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Rata-Rata Variabel Penelitian	73
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas K-S	74
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.8	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	78
Tabel 4.9	Hasil Uji T (Persial)	79
Tabel 4.10	Hasil Uji F (Simultan)	81
Tabel 4.11	Hasil Uji Deteminasi	81

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Data Sampel Penelitian di Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di BEI	99
2	Data Variabel Penelitian	101
3	Perkembangan Rata – Rata Variabel	103
4	Statistik Deskriptif	103
5	Uji Normalitas K-S	103
6	Uji Normalitas P-Plot	104
7	Uji Multikolinearitas	104
8	Uji Heteroskedastisitas	104
9	Uji Autokolerasi	105
10	Uji Regresi Linear Berganda	105
11	Uji T	105
12	Uji F	106
13	Uji Determinasi	106
14	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	107
15	Surat Izin Izin Meneliti	108
16	Surat Selesai Meneliti	109

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Şad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

أَ	Fathah	A	a
إِ	Kasrah	I	i
أُ	Dammah	U	u

- 2) Vokal rangkap (difong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ/أَيَّ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
إِ/إَيَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
أُ/أَيَّ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditranliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: Al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˤ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

نَجَّيْنَا : Najjainā

الْحَقُّ : Al-Haqq

الْحَجُّ : Al-Hajj

نُعَمَّ : Nu'ima

عَدُو : ‘Aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

الْفَلَسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta’murūna

النَّوْءُ : al-nau’

شَيْءٌ : syai’un

أَمِرْتُ : umirtu

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ

billah

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan:
Zaid, Nasr Hamid Abu)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt.	= Subhanahu wa ta 'ala
Saw.	= ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= 'Alaihi al-sallam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
a.	= Lahir Tahun
w.	= Wafat Tahun
QS../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان

صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian modern. Sebagai wahana investasi dan alokasi modal, pasar modal berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi alokasi sumber daya dan perluasan kesempatan investasi masyarakat.¹ Di Indonesia, peran pasar modal semakin terlihat dari pertumbuhan jumlah investor dan nilai kapitalisasi pasar yang meningkat setiap tahunnya, yang mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam investasi. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal di Indonesia meningkat dari sekitar 2,48 juta pada tahun 2019 menjadi 3,88 juta pada tahun 2020, dan terus meningkat pada tahun 2021.² Tren ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap instrumen investasi saham, yang sekaligus menggambarkan pasar modal semakin dilirik sebagai alternatif diversifikasi portofolio untuk tujuan peningkatan kesejahteraan finansial.

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang menarik perhatian investor di pasar modal karena perannya yang sangat sentral dalam sistem keuangan nasional. Khususnya, perbankan syariah memiliki karakteristik operasional yang berbeda dibanding perbankan konvensional, yaitu didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang menghindari riba dan spekulasi, serta menekankan prinsip keadilan dan pembagian risiko.³ Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah terbentuknya Bank

¹ E F Brigham and M C Ehrhardt, *Financial Management: Theory & Practice (15th Ed.)* (Cengage, 2017).

² Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah” (Jakarta, 2021).

³ Z Iqbal and A Mirakhor, *An Introduction to Islamic Finance* (Wiley, 2011).

Syariah Indonesia pada tahun 2021 melalui penggabungan beberapa bank syariah besar. Menurut data statistik Otoritas Jasa Keuangan, total aset perbankan syariah meningkat dari sekitar Rp538 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp593 triliun pada tahun 2020, dan terus meningkat hingga tahun 2021.⁴ Kenaikan aset tersebut mencerminkan ekspansi dan soliditas sektor ini dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Meskipun demikian, peningkatan kinerja keuangan bank syariah secara agregat belum selalu tercermin pada kestabilan harga saham perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek, yang justru menunjukkan fluktuasi cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan aset atau fundamental perusahaan secara umum, tetapi juga oleh faktor lain termasuk sentimen pasar dan kondisi ekonomi makro. Peristiwa Pandemi COVID-19 merupakan contoh kejadian luar biasa yang memberikan dampak besar terhadap perekonomian global, termasuk aktivitas pasar modal dan sektor perbankan. Selama pandemi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat mengalami penurunan signifikan hingga sekitar 37% dari posisi awal tahun 2020 akibat ketidakpastian pasar dan penurunan aktivitas ekonomi.⁵ Penurunan ini mencerminkan reaksi investor terhadap guncangan ekonomi dan penurunan kinerja keuangan perusahaan secara umum, termasuk perusahaan perbankan syariah.

Menurut teori fundamental pasar modal, harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan itu sendiri serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro.⁶ Kinerja keuangan Perusahaan khususnya pada Perusahaan

⁴ Otoritas Jasa keuangan (OJK), "Jakarta., Statistik Perbankan Syariah,," 2022.

⁵ Bursa Efek Indonesia, "Laporan Tahunan" (Jakarta, 2021).

⁶ J. Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, "Corporate Finance (11th Ed.). McGraw-Hill Education,," 2016.

perbankan syariah dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba. Rasio likuiditas, seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), mencerminkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam dengan tetap menjaga tingkat likuiditasnya, sedangkan rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.⁷ Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang menunjukkan rasio likuiditas dan profitabilitas yang baik cenderung memperoleh kepercayaan investor lebih tinggi, sehingga harga sahamnya berpotensi meningkat.

Walaupun teori keuangan memberikan landasan penting tentang hubungan rasio keuangan dan harga saham, bukti empiris di lapangan sering kali menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan data statistik OJK, rata-rata nilai ROA perbankan syariah berada pada kisaran 1,73% pada tahun 2019, kemudian menurun menjadi sekitar 1,40% pada tahun 2020 akibat tekanan pandemi, dan kembali meningkat menjadi sekitar 1,55% pada tahun 2021.⁸ Di sisi lain, rasio likuiditas seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga menunjukkan fluktuasi, yaitu sekitar 77%–80% pada tahun 2019 dan menurun menjadi sekitar 75% pada tahun 2020.⁹ Fluktuasi indikator-indikator keuangan tersebut menunjukkan dinamika kinerja perusahaan syariah yang beragam, namun pergerakan harga saham pada periode yang sama tidak selalu berjalan sejalan dengan perubahan rasio-rasio tersebut. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah indikator likuiditas dan profitabilitas secara langsung terhubung dengan harga saham pada perusahaan perbankan syariah.

⁷ J C Horne and J M Wachowicz, *Fundamentals of Financial Management (15th Ed.)* (Pearson, 2018).

⁸ (OJK), “Jakarta., Statistik Perbankan Syariah.”

⁹ Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah.”

Beragam hasil penelitian terdahulu menggambarkan ketidakpastian tersebut. Beberapa penelitian pada perusahaan perbankan umum menemukan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.¹⁰ Temuan ini secara logis dapat dijelaskan karena tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga keduanya menjadi sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan sementara profitabilitas berpengaruh positif.¹¹ Hal ini mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih memfokuskan perhatian pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dibandingkan kemampuan likuiditasnya, karena profitabilitas dianggap lebih langsung berkaitan dengan potensi return yang akan diterima.

Sementara itu, penelitian oleh Isnaini, Rahmawati, dan Prasetyo tidak menemukan pengaruh signifikan baik rasio likuiditas maupun profitabilitas terhadap harga saham.¹² Kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain di luar rasio keuangan, seperti kondisi makroekonomi, stabilitas industri, maupun sentimen pasar, yang lebih dominan dalam memengaruhi pergerakan harga saham dibandingkan indikator fundamental perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah, Pipianti, Hidayat, dan Saputra menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga

¹⁰ E M I Moi, N Sari, and P Lestari, "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2020.

¹¹ A Jaya, D Putra, and F Rahman, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2021.

¹² N Isnaini, I Rahmawati, and B Prasetyo, "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmu Bisnis Dan Ekonomi*, 2022.

saham,¹³ Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba tetap menjadi perhatian utama investor, sehingga profitabilitas tetap relevan sebagai indikator kinerja meskipun berada dalam sistem operasional yang berbasis prinsip syariah. Sedangkan penelitian oleh Sari dan Dewi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan syariah.¹⁴ Hal ini dapat mengindikasikan bahwa investor pada sektor ini tidak hanya mempertimbangkan aspek profitabilitas, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti kepatuhan terhadap prinsip syariah, tingkat kepercayaan, serta stabilitas jangka panjang perusahaan.

Secara keseluruhan, variasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan harga saham masih belum mencapai kesimpulan yang konsisten, khususnya pada bank syariah yang memiliki karakteristik operasional dan risiko berbeda dibanding bank konvensional.

Sintesis penelitian terdahulu menjelaskan bahwa meskipun sebagian studi menemukan pengaruh signifikan antara likuiditas atau profitabilitas terhadap harga saham, terdapat pula temuan yang tidak mendukung hubungan tersebut. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya faktor lain yang mungkin memoderasi atau mempengaruhi hubungan antara rasio keuangan dan harga saham, seperti kondisi pasar, persepsi risiko investor, regulasi industri, atau karakteristik khusus perbankan syariah. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang secara bersamaan menguji kedua indikator rasio keuangan yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham dalam konteks perbankan syariah Indonesia

¹³ R Pipianti, T Hidayat, and A Saputra, "Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham," *Jurnal Manajemen Perbankan* 4, no. 2 (2021): 67–78.

¹⁴ N Sari and R Dewi, "Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan," *Jurnal Manajemen Keuangan* 10, no. 2 (2022): 75–88.

menjadi alasan kuat perlunya penelitian lanjutan untuk memperjelas hubungan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengisi gap penelitian dengan menguji secara empiris pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus penelitian pada perusahaan perbankan syariah penting dilakukan mengingat perbedaan karakteristik operasional dan prinsip bisnisnya dibanding bank konvensional, sekaligus melihat bagaimana investor merefleksikan kinerja keuangan tersebut pada harga saham di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidak konsistenan antara teori, fakta empiris, dan temuan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara rasio likuiditas serta profitabilitas terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperjelas dan menguatkan bukti empiris hubungan tersebut dalam konteks pasar modal dan industri perbankan syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis bagi pengembangan literatur keuangan syariah dan secara praktis memberikan masukan bagi investor serta manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berbasis kinerja keuangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan memberikan kontribusi akademis terhadap kajian ilmu akuntansi dan keuangan, khususnya dalam memahami hubungan antara rasio likuiditas *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA), dan harga saham pada sektor perbankan syariah. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model empiris yang lebih komprehensif terkait pengaruh faktor internal perusahaan terhadap nilai pasar saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor: Penelitian ini dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dengan memperhatikan indikator fundamental Perusahaan khususnya pada sektor perbankan syariah seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA),, sehingga memahami bagaimana kinerja keuangan memengaruhi harga saham.
- b. Bagi Manajemen Perusahaan: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengelola kinerja keuangan dan strategi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas harga saham perusahaan.
- c. Bagi Regulator dan Pemerintah: Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya transparansi laporan keuangan dan kestabilan sektor perbankan syariah sebagai penopang harga saham yang sehat dan perekonomian nasional.
- d. Bagi Akademisi: Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan referensi untuk penelitian sejenis dalam bidang akuntansi, keuangan, dan manajemen investasi, khususnya yang menitikberatkan pada pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya adalah sekumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti atau penulis sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Melalui kajian pustaka, penulis memperoleh informasi dan dapat menganalisis pengaruh antara stres kerja terhadap produktivitas kerja karyawan dari berbagai sumber yang relevan untuk dijadikan sebagai referensi penelitian. Kajian pustaka ini nantinya akan membantu penulis dalam mengintegrasikan teori dan temuan penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka mereka.

1. Penelitian dari Lutfiana Fajariyah, Sri Sulistyowati dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX-MES BUMN 17”. Penelitian ini menelaah pengaruh rasio likuiditas seperti *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)* serta rasio profitabilitas seperti *Return on Assets (ROA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator likuiditas cenderung memiliki hubungan positif terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek berpotensi meningkatkan kepercayaan investor. Namun, pada sisi profitabilitas, *Return on Assets (ROA)* tidak selalu menunjukkan pengaruh signifikan dan dalam beberapa model justru menunjukkan arah hubungan negatif. Fenomena ini menunjukkan bahwa pasar tidak hanya bereaksi terhadap tingkat laba yang dihasilkan, tetapi juga mempertimbangkan stabilitas operasional, efisiensi aset, serta sentimen pasar

syariah secara luas. Dengan penggunaan regresi panel dan regresi berganda, penelitian ini menekankan bahwa sensitivitas hubungan antara rasio keuangan dan harga saham sangat dipengaruhi oleh pemilihan indikator serta variasi kondisi ekonomi antar periode.¹⁵

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Fajariyah dan Sulistyowati terletak pada fokus analisisnya terhadap rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai variabel utama yang berperan dalam memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Kedua penelitian secara konseptual dan metodologis berpijak pada kerangka teoritis yang sama, yakni teori fundamental pasar modal yang menekankan bahwa kinerja keuangan internal Perusahaan seperti kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba merupakan faktor krusial yang membentuk persepsi dan keputusan investasi di kalangan pelaku pasar. Dengan demikian, baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini menegaskan bahwa stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan menjadi penentu utama tingkat kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat memengaruhi dinamika harga saham dalam konteks pasar modal syariah yang sensitif terhadap prinsip operasional berbasis syariah., adapun perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian Fajariyah dan Sulistyowati terletak pada cakupan dan fokus sampel penelitian. Penelitian Fajariyah dan Sulistyowati menggunakan sampel perusahaan syariah lintas sektor BUMN, sehingga analisisnya mencakup berbagai industri dengan karakteristik keuangan dan operasional yang beragam, yang dapat memengaruhi

¹⁵ Lutfiana Fajariyah dan Sri Sulistyowati, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX-MES BUMN 17”, 2025.

generalisasi temuan terkait hubungan rasio keuangan dengan harga saham. Sebaliknya, penelitian ini menitikberatkan pada perusahaan perbankan syariah secara spesifik, sehingga fokus analisis menjadi lebih terarah dan mendalam, dengan mempertimbangkan stabilitas operasional, struktur keuangan, serta karakteristik unik industri perbankan syariah. Pendekatan yang lebih spesifik ini memungkinkan penelitian untuk menilai secara lebih akurat bagaimana rasio likuiditas dan profitabilitas secara langsung memengaruhi harga saham, sekaligus memberikan wawasan yang lebih kontekstual mengenai dinamika pasar modal di sektor perbankan syariah.

2. Penelitian dari Tambunan, Sulistyandar, dan Akhmad dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perbankan Syariah di Indonesia 2018–2022”. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan syariah periode 2018–2022 untuk menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Studi ini melibatkan 16 perusahaan dengan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Secara umum, ditemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, namun tingkat pengaruh setiap variabel berbeda-beda tergantung indikator yang digunakan. Misalnya, perbedaan hasil muncul ketika peneliti menggunakan *Current Ratio* yang lebih konservatif dibandingkan pengukuran likuiditas lain. Dengan metode regresi linear berganda, studi ini juga mengungkap bahwa jumlah sampel yang terbatas dan periode penelitian yang relatif singkat berpotensi membatasi generalisasi temuan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan sampel dan waktu yang lebih luas.¹⁶

¹⁶ L R Tambunan, I Sulistyandari, and I Akhmad, “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Syariah Di Indonesia 2018–2022,” *Jurnal EMBA*, 2023.

Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus dan orientasi analitisnya, yakni keduanya menitikberatkan pada perusahaan syariah dan menekankan pengaruh rasio likuiditas serta rasio profitabilitas terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan kesamaan dalam kerangka pemikiran teoritis, di mana kinerja keuangan internal perusahaan dianggap sebagai faktor utama yang membentuk persepsi dan keputusan investor di pasar modal syariah. Dengan demikian, kedua penelitian memiliki relevansi analitis yang kuat, karena sama-sama berupaya memahami bagaimana indikator fundamental perusahaan dapat memengaruhi dinamika harga saham dalam konteks prinsip-prinsip keuangan syariah. Selanjutnya, Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Tambunan dan kawan-kawan terletak pada variabel dependen yang dianalisis. Penelitian Tambunan dkk. berfokus pada harga saham secara umum atau bersifat statis, sedangkan penelitian ini menekankan analisis harga saham dalam periode tertentu, sehingga mampu menyoroti dinamika pergerakan harga saham sebagai indikator kinerja perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengamati fluktuasi dan tren harga saham secara lebih mendalam, serta memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai bagaimana kinerja likuiditas dan profitabilitas perusahaan syariah memengaruhi persepsi investor dan respons pasar dalam jangka waktu tertentu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh N.Islamiah dan W.Suwardi. dengan judul” Pengaruh Rasio Liquiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham” Hasil penelitian pada rentang ini menunjukkan ketidakseragaman temuan antar

studi, yang sebagian besar disebabkan oleh heterogenitas karakteristik sektor serta perbedaan kondisi ekonomi makro pada waktu pengamatan. Misalnya, hasil penelitian sering berbeda ketika data mencakup masa pandemi, periode pemulihan, atau fase normalisasi ekonomi. Oleh karena itu, sebagian besar studi merekomendasikan penggunaan model panel dengan kontrol variabel makro dan karakteristik perusahaan agar dapat membedakan dampak jangka pendek dan jangka panjang secara lebih akurat.¹⁷

Adapun Persamaan yang antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penekanan terhadap rasio likuiditas dan profitabilitas sebagai determinan utama harga saham perusahaan syariah. Kedua penelitian mengadopsi kerangka analisis yang berlandaskan teori keuangan fundamental, yang menyatakan bahwa kondisi keuangan internal perusahaan memainkan peran krusial dalam membentuk persepsi investor dan memengaruhi keputusan investasi. Dengan demikian, baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama menyoroti peran indikator keuangan dalam menjelaskan respons pasar terhadap kinerja perusahaan, sehingga memberikan dasar teoretis dan empiris yang konsisten untuk memahami hubungan antara kesehatan keuangan perusahaan syariah dan pergerakan harga saham. Selanjutnya perbedaan dari penelitian ini yaitu, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Islamiah dan Suwardi terletak pada cakupan dan fokus objek penelitian. Penelitian Islamiah dan Suwardi menganalisis harga saham secara umum tanpa memberikan penekanan khusus pada karakteristik industri tertentu, sehingga hasilnya bersifat lebih luas dan mencakup berbagai sektor

¹⁷ N Islamiah and W Z Suwardi, "Pengaruh Rasio Liquiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham," *Jurnal Mirai Manajemen*, 2022.

dengan kondisi keuangan yang beragam. Sebaliknya, penelitian ini secara spesifik menitikberatkan pada perusahaan perbankan syariah, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih terarah dan kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik unik sektor perbankan syariah, seperti prinsip operasional berbasis syariah, struktur keuangan, serta tingkat sensitivitas terhadap kepercayaan investor. Pendekatan yang lebih spesifik ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana rasio keuangan memengaruhi harga saham dalam konteks industri perbankan syariah.

4. Penelitian ini dilakukan oleh S. Selvia dan M. Taufik dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2023 “Penelitian yang dipublikasikan pada Prosiding dan laporan akademik universitas (2024), khususnya dari lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura (UNTAN), berfokus pada analisis mendalam terhadap tingkat likuiditas Bank Syariah Indonesia (BSI) selama 2021–2023. Dengan menggunakan rasio seperti *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CRR), dan *Quick Ratio* (QR), penelitian ini menemukan bahwa meskipun secara umum kondisi likuiditas berada dalam kategori sehat, tren menurun mulai terlihat seiring peningkatan kewajiban jangka pendek. Kondisi ini menyiratkan bahwa rasio likuiditas tidak mampu berdiri sendiri sebagai indikator penentu pergerakan harga saham tanpa mempertimbangkan ekspektasi investor, kondisi pasar, dan faktor eksternal lain seperti regulasi dan kebijakan perbankan. Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa

analisis rasio keuangan harus selalu dikontekstualisasikan dalam dinamika industri perbankan syariah secara lebih luas.¹⁸

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kesamaan fokus terhadap industri perbankan syariah serta penekanan pada pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham. Kedua penelitian sama-sama berangkat dari pemahaman bahwa tingkat likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan dan stabilitas operasional bank syariah. Kesamaan ini menunjukkan bahwa kedua penelitian menggunakan kerangka analisis yang sejalan, di mana kondisi likuiditas dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor dan respons pasar, sehingga berimplikasi langsung terhadap pembentukan harga saham di sektor perbankan syariah. Selanjutnya, Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Selvia dan Taufik terletak pada cakupan objek penelitian serta kelengkapan variabel yang digunakan. Penelitian Selvia dan Taufik secara khusus menitikberatkan pada analisis harga saham Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai satu entitas, sehingga hasil penelitiannya lebih bersifat spesifik dan terfokus pada kondisi internal satu perusahaan. Sementara itu, penelitian ini memperluas cakupan dengan meneliti seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil analisisnya diharapkan lebih representatif dalam menggambarkan kondisi sektor perbankan syariah secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mempertimbangkan rasio likuiditas,

¹⁸ S Selvia and M I Taufik, “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2023,” in *Prosiding FEB Untan*, 2024.

tetapi juga memasukkan rasio profitabilitas sebagai variabel independen tambahan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, baik dari sisi kemampuan likuiditas maupun kinerja dalam menghasilkan laba.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Qadiriyyah, N U dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pergerakan Saham Bank Umum Syariah“. Penelitian dalam Tesis/Repository UIN (2024) memberikan perspektif tambahan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pergerakan saham bank umum syariah yang tercatat di BEI. Studi ini menegaskan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh performa internal perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan, tetapi juga oleh kondisi makroekonomi, stabilitas industri, dan sentimen investor terhadap sektor syariah. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya keterbatasan metodologis, yaitu penggunaan model linier sederhana tanpa mempertimbangkan potensi variabel kontrol makro atau faktor industri. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan yang lebih kompleks, seperti panel dinamis, guna menangkap hubungan yang lebih realistis antara variabel keuangan dan harga saham.¹⁹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah keduanya sama-sama menekankan pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan syariah dan berpijak pada kerangka teori bahwa kinerja internal perusahaan memengaruhi

¹⁹ N U Qadiriyyah, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergerakan Saham Bank Umum Syariah,” *Repository UIN Jakarta* (2024).

keputusan investor. Selanjutnya, perbedaan penelitian Qadiriyyah juga memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini lebih spesifik membatasi variabel pada CR dan ROA. Selain itu, penelitian ini menekankan harga saham pada periode tertentu sebagai fokus utama, bukan sekadar pergerakan saham secara umum.

Untuk memperjelas perbandingan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut yang memuat ringkasan hasil penelitian relevan.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan
Sumber : Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Judul Penelitian	Variabel	Perbedaan	Hasil
1.	Lutfiana Fajariyah & Sri Sulistyowati Menganalisis pengaruh rasio likuiditas (CR, QR) dan rasio profitabilitas (ROA) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX-MES BUMN 17.	Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Harga saham	Penelitian ini menggunakan sampel lintas sektor BUMN syariah (IDX-MES BUMN 17), sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus khusus pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI.	Rasio keuangan mempengaruhi harga saham syariah, namun pengaruhnya bergantung pada indikator yang digunakan dan kondisi ekonomi antar periode.
2.	Tambunan, Sulistyandar, &	Rasio Likuiditas, Rasio	penelitian terdahulu menggunakan	Likuiditas dan profitabilitas merupakan faktor

No.	Nama Peneliti Judul Penelitian	Variabel	Perbedaan	Hasil
	Akhmad Menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia.	Profitabilitas, dan Harga saham	harga saham secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan harga saham pada periode tertentu.	penting dalam menentukan harga saham perbankan syariah, meskipun hasilnya dipengaruhi oleh keterbatasan sampel dan periode penelitian.
3.	N. Islamiah & W. Suwardi Menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan.	Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Harga saham	penelitian terdahulu bersifat umum lintas sektor, sedangkan penelitian ini spesifik pada perbankan syariah.	Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi serta karakteristik sektor, sehingga diperlukan model analisis yang lebih komprehensif.
4.	S. Selvia & M. Taufik Menganalisis kondisi dan pengaruh rasio likuiditas (CR, CRR, QR) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2023.	Rasio Likuiditas dan Bank Syariah Indonesia	penelitian terdahulu hanya fokus pada BSI dan likuiditas, sedangkan penelitian ini mencakup seluruh perbankan syariah di BEI serta menambahkan profitabilitas.	Rasio likuiditas penting untuk menilai kesehatan bank syariah, namun tidak dapat berdiri sendiri dalam menjelaskan pergerakan harga saham tanpa mempertimbangkan faktor eksternal.

No.	Nama Peneliti Judul Penelitian	Variabel	Perbedaan	Hasil
5.	Qadiriyyah, N. U. Menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pergerakan saham bank umum syariah yang terdaftar di BEI.	Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Pergerakan saham	penelitian terdahulu menambahkan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan FDR dan ROA serta fokus pada harga saham.	Pergerakan saham bank syariah tidak hanya ditentukan oleh rasio keuangan internal, tetapi juga oleh faktor eksternal, sehingga diperlukan model analisis yang lebih komprehensif.

Tabel 2.2 Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Nama / Judul / Tahun	Hasil Penelitian Relevan	Hasil Penelitian Penulis
1	Lutfiana Fajariyah & Sri Sulistyowati Menganalisis pengaruh rasio likuiditas (CR, QR) dan rasio profitabilitas (ROA) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX-MES BUMN 17. (2025)	Rasio likuiditas dan profitabilitas mempengaruhi harga saham syariah, meskipun pengaruhnya berbeda pada setiap indikator dan periode penelitian.	Penelitian ini menemukan bahwa FDR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2022–2025, baik secara parsial maupun simultan.

No.	Nama / Judul / Tahun	Hasil Penelitian Relevan	Hasil Penelitian Penulis
2	Tambunan, Sulistyandar, & Akhmad Menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. (2022)	Likuiditas dan profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham perbankan syariah, meskipun dipengaruhi oleh karakteristik sampel dan periode penelitian.	Berbeda dengan penelitian tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga investor diduga lebih mempertimbangkan faktor lain di luar rasio keuangan.
3	N. Islamiah & W. Suwardi Menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan. (2023)	Pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham bersifat kontekstual dan dipengaruhi karakteristik sektor serta kondisi ekonomi.	Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut karena FDR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa harga saham perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor lain selain rasio keuangan.
4	S. Selvia & M. Taufik Menganalisis kondisi dan pengaruh rasio likuiditas (CR, CRR, QR) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2023. (2024)	Rasio likuiditas penting untuk menilai kesehatan bank syariah, tetapi tidak cukup untuk menjelaskan pergerakan harga saham tanpa mempertimbangkan faktor eksternal.	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tersebut karena FDR sebagai indikator likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi.
5	Qadiriyyah, N. U.	Pergerakan saham bank	Hasil penelitian ini

No.	Nama / Judul / Tahun	Hasil Penelitian Relevan	Hasil Penelitian Penulis
	Menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pergerakan saham bank umum syariah yang terdaftar di BEI. (2024)	syariah tidak hanya ditentukan oleh rasio keuangan internal, tetapi juga faktor eksternal sehingga diperlukan model yang lebih komprehensif.	mendukung penelitian tersebut karena nilai <i>Adjusted R Square</i> hanya sebesar 1,6%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi harga saham dipengaruhi oleh faktor lain di luar FDR dan ROA.

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas merupakan faktor yang sering digunakan untuk menganalisis pergerakan harga saham pada sektor perbankan, termasuk perbankan syariah. Sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa pengaruh kedua rasio tersebut tidak selalu signifikan karena pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kondisi ekonomi, sentimen pasar, kebijakan perusahaan, serta faktor eksternal lainnya.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan harga saham masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai indikator rasio likuiditas dan *Return on Assets* (ROA) sebagai

indikator rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah periode 2022–2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan rasio likuiditas dan profitabilitas dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Pasar dan Harga Saham

Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu pilar penting dalam sistem keuangan modern karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang yang menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*emiten*). Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk ekspansi usaha, diversifikasi, dan peningkatan kinerja, sedangkan investor dapat menanamkan modal dengan harapan memperoleh return dalam bentuk dividen maupun capital gain.²⁰

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya mencakup aktivitas jual beli saham, tetapi

²⁰ E. Tandelilin, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio Dan Investasi (Revisi Ke-9)*, 2021.

juga seluruh ekosistem yang mendukungnya, seperti lembaga penunjang, otoritas pengawas, dan kebijakan yang mengatur mekanisme perdagangannya.²¹

Pasar modal memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memperluas akses pendanaan, mendorong transparansi perusahaan, serta mencerminkan kondisi ekonomi secara agregat. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi sebagai wadah bagi berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif lainnya. Volume transaksi, volatilitas harga saham, serta kapitalisasi pasar di BEI mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap perekonomian nasional.²²

Saham sendiri merupakan surat berharga yang menandakan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (*equity security*). Pemegang saham memiliki hak atas dividen serta potensi keuntungan dari kenaikan harga saham di pasar sekunder.²³ Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual di pasar modal. Kenaikan harga saham biasanya diakibatkan oleh meningkatnya permintaan karena ekspektasi positif terhadap kinerja perusahaan, sementara penurunan harga saham disebabkan oleh sentimen negatif atau kinerja yang menurun.²⁴

²¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Laporan Tahunan Pasar Modal Indonesia 2023No Title,” 2023.

²² M. Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio (3rd Ed.)*, 2020.

²³ H. M. Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (11th Ed.)*, 2021.

²⁴ Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio (3rd Ed.)*.

Salah satu teori yang menjelaskan perilaku harga saham adalah *Efficient Market Hypothesis* (EMH) yang dikemukakan oleh Fama.²⁵ Teori ini menyatakan bahwa harga saham sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar. Oleh karena itu, tidak mungkin bagi investor untuk secara konsisten memperoleh keuntungan di atas rata-rata pasar melalui analisis informasi publik, karena harga saham sudah merefleksikan informasi tersebut. Dengan kata lain, pasar yang efisien membuat setiap upaya untuk *beat the market* menjadi sia-sia kecuali dengan mengambil risiko yang lebih tinggi.

Namun, perkembangan teori keuangan modern menunjukkan bahwa perilaku investor tidak selalu rasional. Teori keuangan perilaku menyatakan bahwa harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial seperti emosi, bias kognitif, serta ekspektasi kolektif investor.²⁶ Dalam konteks pasar modal Indonesia, fenomena *herding behavior* dan *overreaction* terhadap berita ekonomi global sering kali menyebabkan volatilitas harga saham yang tidak sepenuhnya mencerminkan nilai fundamental perusahaan.

Dalam sektor perbankan, penilaian terhadap harga saham cenderung berfokus pada faktor-faktor fundamental yang tercermin melalui laporan keuangan. Investor umumnya memperhatikan rasio-rasio keuangan utama seperti rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan bank

²⁵ E. F. Fama, "Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*," 1970, 383–417.

²⁶ H. Shefrin, "Behavioral Finance: What Everyone Needs to Know," 2020.

dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menghasilkan laba secara berkelanjutan.²⁷

Hal ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang dikemukakan oleh Spence.²⁸ di mana manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih banyak daripada investor akan mengirimkan sinyal kepada pasar melalui keputusan dan kebijakan keuangan perusahaan. Sinyal positif, seperti peningkatan laba bersih, efisiensi operasional, atau likuiditas yang terjaga, akan meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham.²⁹ Sebaliknya, sinyal negatif seperti penurunan profitabilitas atau peningkatan risiko likuiditas dapat menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut.

Dengan demikian, rasio-rasio keuangan bank berfungsi sebagai indikator fundamental yang membantu investor dalam menilai prospek kinerja dan kestabilan perusahaan. Dalam konteks perbankan Indonesia, yang memiliki peran sistemik dalam perekonomian, sinyal-sinyal keuangan tersebut menjadi semakin penting karena berhubungan langsung dengan kepercayaan publik dan stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan antara rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan harga saham menjadi sangat relevan dalam mengkaji perilaku pasar modal Indonesia di era pasca-pandemi dan perubahan suku bunga global.

²⁷ Mia Novianti, “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” 2, no. 1 (2024).

²⁸ M. Spence, “Job Market Signaling. Quarterly Journal of Economics,” 1973, 355–374.

²⁹ Brian L Connelly et al., “Signaling Theory: A Review and Assessment,” *Journal of Management* 37, no. 1 (2011): 39–67; N Cahyani, R Suryani, and D Pradana, “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perbankan,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15, no. 2 (2023): 120–35.

Berdasarkan uraian mengenai harga saham tersebut, dalam penelitian kuantitatif diperlukan ukuran yang jelas dan dapat dianalisis secara empiris untuk merepresentasikan harga saham. Oleh karena itu, pada bagian berikut akan dijelaskan indikator harga saham yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Indikator Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator penting dalam pasar modal yang mencerminkan nilai suatu perusahaan berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal pasar. Oleh karena itu, dalam penelitian kuantitatif, harga saham perlu dioperasionalkan ke dalam indikator yang dapat diukur secara empiris agar dapat dianalisis secara statistik.

Secara umum, indikator harga saham yang digunakan dalam penelitian meliputi:

a) Harga Penutupan (*Closing Price*)

Harga penutupan merupakan harga saham yang tercatat pada akhir aktivitas perdagangan dalam suatu periode tertentu. Harga ini dipandang sebagai indikator yang paling representatif dalam mencerminkan nilai saham, karena menunjukkan titik kesepakatan terakhir yang terjadi antara pihak penjual dan pembeli di pasar. Dengan demikian, harga penutupan tidak hanya menggambarkan kondisi permintaan dan penawaran secara aktual, tetapi juga merefleksikan persepsi kolektif pelaku pasar terhadap nilai wajar suatu saham pada saat penutupan perdagangan. Selain itu, dibandingkan dengan fluktuasi harga yang terjadi sepanjang periode perdagangan, harga penutupan

cenderung lebih stabil dan sering digunakan sebagai acuan utama dalam analisis keuangan maupun penelitian empiris.³⁰

b) Harga Pembukaan (Opening Price)

Harga pembukaan merupakan harga saham yang terbentuk pada saat transaksi pertama terjadi di awal sesi perdagangan. Harga ini memiliki peran penting karena mencerminkan respons awal pasar terhadap berbagai informasi yang telah tersedia sebelum perdagangan dimulai, seperti berita ekonomi, laporan keuangan, maupun sentimen pasar yang berkembang. Dengan demikian, harga pembukaan dapat digunakan sebagai indikator awal untuk melihat arah pergerakan saham pada hari tersebut. Selain itu, harga ini juga sering dimanfaatkan oleh investor dan analis sebagai acuan dalam menilai dinamika pasar pada fase awal perdagangan, meskipun masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan seiring meningkatnya volume dan aktivitas transaksi.³¹

c) Harga Tertinggi (High Price)

Harga tertinggi merupakan harga maksimum yang berhasil dicapai oleh suatu saham dalam periode perdagangan tertentu. Indikator ini mencerminkan titik puncak nilai yang bersedia dibayar oleh investor, sehingga dapat menggambarkan tingkat optimisme dan ekspektasi positif pasar terhadap kinerja maupun prospek saham tersebut. Semakin tinggi harga yang dicapai, semakin besar pula indikasi adanya kepercayaan investor terhadap potensi keuntungan di masa mendatang. Oleh karena itu, harga tertinggi sering

³⁰ N F C Susilo and C Crysdiyan, "Prediksi Closing Price Saham Harian Berbasis Soft Computing," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 6 (2024).

³¹ N A Latipah and W Syafitri, "Analisis Akurasi Indikator Pergerakan Sinyal Harga Saham Pada Indeks LQ45," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 2 (2024): 127–52.

digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kekuatan permintaan dan sentimen positif yang berkembang di pasar selama periode perdagangan berlangsung.³²

d) Harga Terendah (Low Price)

Harga terendah merupakan harga minimum yang terjadi dalam suatu periode perdagangan tertentu. Indikator ini menunjukkan titik terendah di mana saham diperdagangkan, yang dapat mencerminkan adanya tekanan jual yang kuat maupun tingkat pesimisme investor terhadap kinerja atau prospek saham tersebut. Ketika harga mencapai level terendah, hal ini biasanya mengindikasikan bahwa penawaran lebih dominan dibandingkan permintaan di pasar. Oleh karena itu, harga terendah sering digunakan sebagai acuan untuk menilai risiko penurunan harga serta menggambarkan sentimen negatif yang berkembang selama periode perdagangan berlangsung.³³

e) Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu. Indikator ini mencerminkan tingkat aktivitas transaksi serta minat investor terhadap suatu saham, di mana semakin besar volume perdagangan, semakin tinggi pula intensitas interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar. Selain itu, volume perdagangan juga dapat memberikan gambaran mengenai likuiditas saham dan kekuatan

³² J M Tinambunan, M Mardaleta, and M Muzakir, "Analisis Teknikal Dan Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perbankan BUMN Periode 2019–2024," *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2024.

³³ Tinambunan, Mardaleta, and Muzakir.

pergerakan harga, sehingga sering digunakan sebagai indikator tambahan dalam analisis pasar modal untuk mengonfirmasi tren yang terjadi.³⁴

Setelah indikator harga saham ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menjelaskan keterkaitannya dengan variabel penelitian, khususnya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Hal ini penting untuk menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kedua rasio tersebut dapat memengaruhi pergerakan dan penilaian harga saham di pasar.

b. Keterkaitan harga saham dengan penelitian

Dalam penelitian ini, harga saham diposisikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan. Penempatan ini didasarkan pada asumsi bahwa kondisi keuangan perusahaan, yang tercermin melalui kedua rasio tersebut, akan memengaruhi persepsi investor dan pada akhirnya tercermin dalam pergerakan harga saham di pasar. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang mampu merepresentasikan nilai saham secara akurat, objektif, dan relevan dengan kondisi pasar yang dinamis, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat menggambarkan hubungan yang sebenarnya antara variabel-variabel yang diteliti.³⁵

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*), karena harga tersebut mencerminkan nilai akhir yang disepakati oleh pelaku pasar pada akhir suatu periode perdagangan. Harga

³⁴ I N Fadilah, D Maulani, and M Z Hanifan, "Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Return Saham Dan Volatilitas Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Periode 2020–2023," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 1 (2025): 105–14.

³⁵ Fama, "Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*"; I Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2020).

penutupan dianggap mampu merepresentasikan hasil interaksi terakhir antara permintaan dan penawaran, sehingga mencerminkan persepsi kolektif investor terhadap nilai wajar suatu saham. Selain itu, dibandingkan dengan harga yang terbentuk selama proses perdagangan, harga penutupan cenderung lebih stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi intraday. Oleh karena itu, indikator ini banyak digunakan dalam penelitian empiris dan analisis keuangan, sehingga dinilai paling representatif dalam mengkaji pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga.³⁶

Pemilihan indikator ini juga didasarkan pada kesesuaiannya dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian, di mana data harga penutupan relatif lebih sistematis, konsisten, dan mudah diolah secara statistik. Karakteristik tersebut menjadikannya sangat sesuai untuk dianalisis menggunakan metode kuantitatif, khususnya dalam model analisis regresi yang bertujuan menguji pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Selain itu, penggunaan data harga penutupan juga membantu meminimalkan bias yang disebabkan oleh fluktuasi harga intraperiode, sehingga hasil pengujian menjadi lebih akurat dan dapat.³⁷

Dengan demikian, penggunaan harga penutupan sebagai indikator dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang lebih akurat, objektif, dan relevan dalam menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah dan pergerakan harga saham di pasar

³⁶ Susilo and Crysdiyan, "Prediksi Closing Price Saham Harian Berbasis Soft Computing"; H Jogyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2020).

³⁷ I Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021); Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022).

modal. Hal ini karena harga penutupan mencerminkan nilai akhir yang telah melalui proses interaksi pasar secara menyeluruh, sehingga dapat menggambarkan kondisi pasar yang lebih representatif. Oleh karena itu, pemilihan indikator ini diharapkan dapat memperkuat validitas temuan penelitian serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap dinamika harga saham.³⁸

2. Teori Signal

Investasi pada saham perbankan sering dipengaruhi oleh persepsi pasar akan kinerja keuangan bank. Teori sinyal (*Signaling Theory*) menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, pasar merespons melalui kenaikan harga saham sebagai pencerminan ekspektasi masa depan yang positif.³⁹ Sebaliknya, rasio likuiditas yang berlebihan atau profitabilitas yang menurun dapat memunculkan sinyal negatif bagi investor sehingga menekan harga saham

Teori sinyal merupakan salah satu teori penting dalam bidang keuangan modern yang menjelaskan bahwa dalam aktivitas ekonomi terdapat ketidak seimbangan informasi antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal seperti investor atau pemangku kepentingan lainnya. Pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi operasional, kinerja, dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar yang hanya memperoleh informasi dari laporan keuangan atau pengungkapan

³⁸ E Tandelilin, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio Dan Investasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2017); E F Brigham and J F Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 16th ed. (Boston: Cengage Learning, 2021).

³⁹ M Riyanto, "Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020 [Unpublished Undergraduate Thesis]. Universitas Pendidikan Indonesia Title" (2022).

publik.⁴⁰ Ketidak seimbangan informasi ini dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dan memunculkan fenomena pasar yang tidak efisien.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, perusahaan menyampaikan sinyal kepada pasar melalui berbagai bentuk informasi yang dapat diamati. Sinyal tersebut dapat berupa laporan keuangan, kebijakan pembagian dividen, perubahan struktur modal, kualitas audit, maupun indikator keuangan tertentu seperti rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Sinyal yang disampaikan perusahaan kemudian diinterpretasikan investor sebagai gambaran mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Sinyal yang baik akan membangun persepsi positif dan meningkatkan minat investor, sedangkan sinyal yang buruk akan menurunkan kepercayaan pasar.

Dalam konteks penelitian ini, teori sinyal menjadi dasar konseptual utama untuk memahami bagaimana rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Rasio likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga dianggap sebagai sinyal stabilitas operasional dan tingkat risiko yang rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang memadai dianggap mampu menjaga kelancaran aktivitas operasional dan mengelola risiko keuangan dengan baik, sehingga dapat memberikan kepercayaan lebih kepada investor.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pengelolaan aset atau modal yang dimiliki.

⁴⁰ Spence, "Job Market Signaling. Quarterly Journal of Economics."

Profitabilitas menjadi salah satu sinyal paling penting bagi investor karena mencerminkan efisiensi kinerja manajemen dan potensi pertumbuhan jangka panjang. Perusahaan yang mampu mempertahankan profitabilitas yang baik akan dianggap memiliki prospek yang lebih cerah sehingga investor lebih terdorong untuk membeli sahamnya. Hal ini dapat meningkatkan permintaan saham dan berdampak pada harga saham.

Dalam industri perbankan syariah, sinyal yang diberikan melalui rasio keuangan memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dari perbankan konvensional karena model bisnis yang berbasis prinsip syariah. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, melainkan sistem bagi hasil melalui berbagai jenis akad. Oleh karena itu, laba yang diperoleh bank syariah sangat terkait dengan kualitas pengelolaan akad dan risiko pembiayaan. Hal ini membuat indikator profitabilitas pada bank syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak sepenuhnya sama dengan bank konvensional. Investor yang memahami struktur ini akan menilai profitabilitas bank syariah sebagai sinyal atas kinerja pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip syariah serta efisiensi operasional.

Likuiditas juga menjadi sinyal penting dalam industri perbankan syariah. Bank sebagai lembaga intermediasi wajib memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan penarikan dana pihak ketiga serta menjaga kelancaran pembiayaan. Likuiditas yang terlalu rendah dapat memberikan sinyal negatif mengenai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara likuiditas yang terlalu tinggi dapat memberikan sinyal

bahwa bank kurang optimal dalam menyalurkan pembiayaan.⁴¹ Oleh karena itu, tingkat likuiditas yang seimbang merupakan sinyal positif bagi investor.⁴²

Dalam teori sinyal juga terdapat konsep mengenai biaya sinyal dan pemisahan kualitas perusahaan. Biaya sinyal menggambarkan pengorbanan yang harus ditanggung perusahaan untuk memberikan sinyal yang dapat dipercaya, misalnya melalui audit berkualitas atau peningkatan tata kelola. Perusahaan dengan kualitas baik mampu memberikan sinyal yang lebih kredibel dibanding perusahaan dengan kualitas rendah. Sementara itu, pemisahan kualitas terjadi ketika perusahaan yang memiliki kinerja baik dan buruk memberikan sinyal yang berbeda sehingga investor mampu membedakan kualitas mereka melalui informasi yang disampaikan.

Dengan demikian, teori sinyal memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai bagaimana rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dapat mempengaruhi persepsi investor dan pada akhirnya berdampak pada harga saham perusahaan perbankan syariah. Ketika laporan keuangan menunjukkan peningkatan likuiditas dan profitabilitas, investor menganggapnya sebagai sinyal positif yang mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Hal ini mendorong peningkatan permintaan saham yang berpotensi menaikkan harga saham di pasar. Sebaliknya, penurunan likuiditas atau profitabilitas dapat menghasilkan sinyal negatif dan menurunkan minat investor, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham.

⁴¹ E Mediawati, "Signaling Theory Dalam Pengungkapan Informasi Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2020.

⁴² L A Putri, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2023.

Secara keseluruhan, teori sinyal menjadi dasar teoritis yang menjelaskan bagaimana informasi keuangan dipersepsikan sebagai sinyal bagi investor dan bagaimana reaksi pasar terhadap sinyal tersebut tercermin dalam perubahan harga saham. Kerangka teoritis ini mendukung hubungan antara rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan harga saham dalam penelitian pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Rasio Likuiditas

a. Definisi Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menyediakan aset lancar yang cukup untuk melunasi utang lancar yang telah jatuh tempo secara tepat waktu, sehingga dapat menggambarkan tingkat keamanan dan kestabilan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Menurut Kasmir, rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, sehingga dapat diketahui tingkat kesiapan perusahaan dalam menghadapi kewajiban yang segera jatuh tempo.⁴³ ini menunjukkan bahwa likuiditas merupakan aspek fundamental dalam menjaga keberlangsungan operasional perusahaan, karena ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dapat menimbulkan risiko finansial yang serius dan menurunkan kepercayaan investor. Hery menyatakan bahwa rasio likuiditas mencerminkan tingkat keamanan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, yang

⁴³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Revisi Ed.)*, 2019.

sekaligus menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka pendek.⁴⁴ Hal ini memperkuat pandangan bahwa likuiditas tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kemampuan pembayaran, tetapi juga sebagai indikator stabilitas dan keamanan finansial perusahaan di mata pemangku kepentingan. Fahmi juga menjelaskan bahwa likuiditas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban dan aset lancarnya.⁴⁵ ini menegaskan bahwa likuiditas memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi investor, di mana perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung lebih dipercaya dan dianggap memiliki risiko yang lebih rendah, sehingga berpotensi menarik minat investasi yang lebih besar.

Selain itu, menurut Munawir, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar, sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasionalnya secara stabil tanpa mengalami kesulitan keuangan dalam jangka pendek.⁴⁶ Kita dapat melihat bahwa likuiditas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membayar kewajiban, tetapi juga berperan dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan secara berkesinambungan, sehingga perusahaan dapat menghindari gangguan finansial yang berpotensi menghambat aktivitas bisnisnya. Brigham dan Houston juga menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan,

⁴⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2019).

⁴⁵ Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 2020.

⁴⁶ S Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2018).

karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta mengelola keuangan secara efektif.⁴⁷ Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dimensi psikologis di pasar, di mana investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat, sehingga likuiditas dapat menjadi faktor yang memengaruhi keputusan investasi dan minat pasar terhadap saham perusahaan. Sementara itu, Sudana menegaskan bahwa likuiditas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan di pasar modal, karena kondisi likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor dan dapat memengaruhi persepsi terhadap kinerja perusahaan.⁴⁸ Kita dapat mengindikasikan bahwa likuiditas tidak hanya berdampak pada aspek internal perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan nilai perusahaan di mata pasar, sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan harga saham apabila direspons positif oleh investor.

Dengan demikian, rasio likuiditas tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan serta memengaruhi tingkat kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar modal.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) agar dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan perbankan syariah dalam menjaga

⁴⁷ E F Brigham and J F Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2019).

⁴⁸ I M Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2019).

likuiditas serta menyalurkan dana pihak ketiga secara efektif pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam perbankan syariah untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat ke dalam bentuk pembiayaan.⁴⁹ Ini menunjukkan bahwa FDR memiliki peran penting sebagai indikator utama dalam menilai efektivitas fungsi intermediasi bank syariah, yaitu sejauh mana dana yang dihimpun dapat dimanfaatkan secara produktif tanpa mengabaikan aspek likuiditas. Muhammad juga menjelaskan bahwa FDR digunakan untuk menilai tingkat likuiditas bank syariah melalui perbandingan antara total pembiayaan dengan dana pihak ketiga.⁵⁰ Hal ini mengindikasikan bahwa keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan ketersediaan dana menjadi kunci dalam menjaga stabilitas likuiditas bank, di mana rasio yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas, sementara rasio yang terlalu rendah dapat menunjukkan kurang optimalnya fungsi penyaluran dana. Selain itu, Ismail menyatakan bahwa FDR mencerminkan sejauh mana dana yang dihimpun bank dapat disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.⁵¹ Pendapat ini menegaskan bahwa FDR tidak hanya berkaitan dengan aspek likuiditas, tetapi juga mencerminkan peran strategis bank syariah dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui penyaluran pembiayaan, sehingga tingkat FDR yang optimal

⁴⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).

⁵⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (UPP STIM YKPN, 2018).

⁵¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016).

dapat menjadi indikator kinerja yang baik sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank. Abbas juga menjelaskan bahwa rasio likuiditas perbankan syariah digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus mencerminkan efektivitas pengelolaan dana pihak ketiga melalui penyaluran pembiayaan.⁵² Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi dana pihak ketiga yang berhasil dialokasikan oleh bank ke dalam berbagai aktivitas pembiayaan. Dengan demikian, FDR menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasinya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dana.

Rumus *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

FDR mencerminkan tingkat efektivitas bank dalam memanfaatkan dana pihak ketiga untuk kegiatan pembiayaan. Semakin tinggi nilai FDR, maka semakin besar pula dana yang berhasil disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank lebih aktif dalam mengoptimalkan dana yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan melalui pembiayaan. Namun, nilai FDR yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko likuiditas karena sebagian besar dana telah disalurkan, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat menurun.

Sebaliknya, nilai FDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank belum optimal dalam menyalurkan dana yang berhasil dihimpun dari

⁵² Ahmad Abbas, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Parepare: DIRAH, 2019).

masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan adanya dana menganggur (*idle fund*) yang tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, bank syariah perlu menjaga tingkat FDR pada posisi yang seimbang agar tetap mampu memenuhi kebutuhan likuiditas sekaligus memperoleh laba dari kegiatan pembiayaan.⁵³

Dalam praktik perbankan, rasio FDR yang sehat umumnya berada pada kisaran 78% sampai dengan 92%. Rasio yang berada di bawah kisaran tersebut menunjukkan bahwa bank kurang optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi karena dana pihak ketiga belum disalurkan secara maksimal. Sebaliknya, rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa bank menghadapi risiko likuiditas yang lebih besar akibat tingginya penyaluran dana ke sektor pembiayaan.

FDR juga memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas bank syariah. Semakin efektif bank dalam menyalurkan pembiayaan, maka semakin besar peluang bank memperoleh pendapatan dari margin, bagi hasil, maupun fee based income. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan dan memperbaiki kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

Penelitian Rahmawati et al. menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.⁵⁴ Semakin optimal penyaluran tersebut, semakin besar potensi pendapatan yang diperoleh bank, sehingga

⁵³ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2018).

⁵⁴ N Rahmawati, R Hidayat, and S Lestari, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 12, no. 2 (2022): 85–98.

kinerja keuangan cenderung meningkat. Selain itu, penelitian oleh Hidayat dan Prasetyo juga menemukan bahwa FDR berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yang pada akhirnya memengaruhi persepsi investor.⁵⁵ Hal ini menunjukkan bahwa FDR tidak hanya berdampak pada aspek internal perusahaan, tetapi juga memiliki implikasi eksternal terhadap penilaian pasar. Ketika profitabilitas meningkat akibat pengelolaan FDR yang baik, investor cenderung memberikan respons positif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat terhadap saham bank syariah tersebut. Dengan demikian, FDR dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan bank syariah dalam menjaga likuiditas, meningkatkan profitabilitas, serta menarik minat investor.

Selain itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga dapat menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor dalam menilai kemampuan bank syariah dalam menjaga likuiditas dan menyalurkan dana secara efektif. Tingkat FDR yang baik dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sehat, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor. Meningkatnya kepercayaan investor terhadap kinerja bank syariah pada akhirnya dapat memengaruhi permintaan saham dan berdampak pada perubahan harga saham perusahaan.

c. Hubungan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas memiliki hubungan dengan harga saham karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mengelola dana yang dimiliki secara efektif. Tingkat likuiditas

⁵⁵ R Hidayat and A Prasetyo, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah* 13, no. 1 (2021): 55–70.

yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam menjaga kestabilan operasional dan memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu. Kondisi tersebut dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki risiko yang relatif rendah.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Brigham dan Houston menyatakan bahwa informasi keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan harga saham.⁵⁶

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga secara produktif melalui penyaluran pembiayaan. Tingkat FDR yang baik mencerminkan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi secara efektif tanpa mengabaikan aspek likuiditas.

Financing to Deposit Ratio (FDR) menekankan pada kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Dengan demikian, rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak.

⁵⁶ Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

Apabila Financing to Deposit Ratio (FDR) berada pada tingkat yang baik, maka investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang optimal dalam menjaga likuiditas serta menyalurkan dana secara efektif. Kondisi tersebut mencerminkan kinerja keuangan yang stabil, tingkat risiko yang lebih rendah, dan prospek usaha yang baik di masa mendatang. Penilaian tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga meningkatnya permintaan saham pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan.

Dengan demikian, rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Perspektif Islam tentang Likuiditas

Likuiditas bank syariah berkaitan dengan kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga yang dipercayakan oleh masyarakat. Dana tersebut merupakan amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab melalui penyaluran pembiayaan yang produktif dan sesuai dengan prinsip syariah. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 283:

اَوْثِمْنَ اَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُ فَاِنْ اَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي

Artinya:

“Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya.” (QS. Al-Baqarah [2]: 283).

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya menjaga amanah dalam setiap aktivitas muamalah. Dalam konteks perbankan syariah, dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan amanah yang harus dikelola secara efektif dan efisien. Salah satu bentuk pengelolaan dana tersebut tercermin dalam Financing to Deposit Ratio (FDR), yaitu kemampuan bank menyalurkan dana yang dihimpun kepada sektor pembiayaan. Semakin baik pengelolaan dana tersebut, maka semakin baik pula fungsi intermediasi bank syariah dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

4. Rasio Profitabilitas

a. Definisi dan Indikator

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh sumber daya yang dimiliki, baik aset, modal, maupun aktivitas operasional perusahaan.⁵⁷ Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan usaha dan menghasilkan keuntungan. Selain itu, Harahap menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.⁵⁸ Sementara itu, Munawir menjelaskan bahwa profitabilitas dapat digunakan

⁵⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Revisi Ed.)*.

⁵⁸ S S Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2018).

untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Menurut Hery, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional, penggunaan aset, maupun penggunaan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.⁵⁹ Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Pendapat ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas tidak hanya mencerminkan hasil akhir berupa laba, tetapi juga menjadi ukuran penting dalam menilai seberapa efisien dan optimal manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan untuk mencapai kinerja yang maksimal. Sartono juga menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri.⁶⁰ Profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan.

Brigham dan Houston menjelaskan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan manajemen utang terhadap hasil operasi perusahaan.⁶¹ Pendapat ini menegaskan bahwa profitabilitas tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari integrasi berbagai aspek pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga tingkat profitabilitas yang baik mencerminkan efektivitas

⁵⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2018).

⁶⁰ A Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2015).

⁶¹ Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

manajemen secara keseluruhan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas yang sering digunakan meliputi profit margin, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Selain itu, Harmono menyatakan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan.⁶² Profitabilitas sangat dipengaruhi oleh kualitas pengambilan keputusan manajerial, sehingga perusahaan yang mampu merumuskan dan menjalankan kebijakan secara efektif cenderung menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Van Horne dan Wachowicz mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang berkaitan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri.⁶³ Profitabilitas mencakup berbagai dimensi kinerja keuangan, sehingga tidak hanya berfokus pada besarnya laba semata, tetapi juga pada seberapa efisien perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Harjito dan Martono juga menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik yang berasal dari penjualan, aset, maupun modal sendiri.⁶⁴ Rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat evaluasi yang komprehensif dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih

⁶² Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

⁶³ J C Van Horne and J M Wachowicz, *Fundamentals of Financial Management* (New Jersey: Pearson Education, 2008).

⁶⁴ A Harjito and Martono, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014).

menyeluruh bagi manajemen maupun investor dalam mengambil keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang penting karena mampu menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba.⁶⁵ Oleh karena itu, rasio profitabilitas sering dijadikan sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan sejauh mana sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan secara efisien untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan bersih. Menurut Kasmir, rasio ini menjadi indikator penting bagi investor dan kreditor karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, dan biaya operasional untuk mencapai tujuan keuangan.⁶⁶

Dalam perbankan syariah, profitabilitas dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, mengelola dana pihak ketiga, menjaga kualitas aset produktif, serta memperoleh pendapatan dari margin, bagi hasil, dan *fee based income*. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba.

⁶⁵ I Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁶⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Ketiga rasio ini secara bersama-sama memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

1) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan. Melalui rasio ini, dapat diketahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan mengoptimalkan penggunaan aset yang tersedia dalam mendukung kegiatan operasional serta menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Menurut Hery, *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi total aset dalam menghasilkan laba bersih perusahaan.⁶⁷ Hal ini berarti bahwa ROA dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan secara produktif dan efisien. Sementara itu, Brigham dan Houston menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan seluruh aset yang

⁶⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 2018.

dimiliki.⁶⁸ Dengan demikian, rasio ini tidak hanya menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, tetapi juga mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam konteks perbankan syariah, ROA merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank karena sebagian besar pendapatan bank diperoleh dari efektivitas penyaluran pembiayaan, pengelolaan aset produktif, serta kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari margin, bagi hasil, dan jasa layanan lainnya. Tingginya nilai ROA menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat mengindikasikan bahwa bank belum mampu mengelola asetnya secara efisien. Menurut Kasmir, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.⁶⁹

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang mampu diperoleh perusahaan dari setiap dana yang ditanamkan oleh pemilik modal. Dengan demikian, ROE dapat digunakan untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitas yang dimiliki guna menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik

⁶⁸ Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

⁶⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Revisi Ed.)*.

kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menciptakan keuntungan.

Menurut Kasmir, *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.⁷⁰ Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan. Artinya, ROE dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dana yang berasal dari pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Selain itu, Brigham dan Houston menjelaskan bahwa ROE menjadi perhatian utama investor karena menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas dana yang mereka investasikan.⁷¹ Oleh karena itu, rasio ini sering dijadikan sebagai dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.

ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kuat, efisien dalam mengelola modal, serta memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham di masa depan. Sebaliknya, ROE yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan modal secara optimal untuk menghasilkan laba. Dalam perbankan syariah, ROE juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara maksimal melalui penyaluran pembiayaan, pengelolaan aset produktif, dan aktivitas operasional lainnya. Fahmi menyatakan bahwa ROE merupakan salah satu

⁷⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Revisi Ed.)*.

⁷¹ Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

rasio yang paling diperhatikan investor karena menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan.⁷²

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) mengukur persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan yang dihasilkan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional, biaya administrasi, beban bunga, pajak, dan biaya non-operasional lainnya. Dengan demikian, NPM dapat digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan dari setiap pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin besar pula laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dari total pendapatannya.

Menurut Harmono, *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan atau pendapatan yang diperoleh.⁷³ Rasio ini mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengendalikan biaya-biaya yang timbul selama proses operasional berlangsung. Hery juga menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPM, maka semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba bersih dari penjualan.⁷⁴ Hal ini menunjukkan bahwa

⁷² Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 2014.

⁷³ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*.

⁷⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 2018.

perusahaan mampu mengelola pendapatan secara optimal sehingga sebagian besar pendapatan dapat dikonversi menjadi laba bersih.

Dalam industri perbankan, NPM sering dikaitkan dengan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan berbagai biaya yang timbul dari aktivitas usaha. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa efektif bank dalam mengelola pendapatan yang berasal dari margin, bagi hasil, fee based income, dan sumber pendapatan lainnya agar dapat menghasilkan laba bersih yang optimal. Menurut Harahap, semakin tinggi nilai NPM, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, nilai NPM yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi beban biaya yang tinggi atau kurang efektif dalam mengelola pendapatan dan operasionalnya.⁷⁵ Namun, dibandingkan dengan NPM, rasio ROA dan ROE memiliki relevansi yang lebih besar dalam menilai profitabilitas bank karena lebih mampu mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dan modal perusahaan.

b. Hubungan dengan Harga Saham

Rasio profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan harga saham karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan di mata investor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset, modal, dan pendapatannya secara

⁷⁵ Harahap, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.

efektif untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

Investor pada umumnya lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi karena dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik, baik dalam bentuk dividen maupun capital gain. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat, maka permintaan terhadap saham perusahaan cenderung meningkat karena investor menilai perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Peningkatan permintaan saham tersebut pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham di pasar.

Sebaliknya, apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka hal tersebut dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor karena perusahaan dianggap kurang mampu menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki. Rendahnya tingkat profitabilitas dapat mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga permintaan saham menurun dan berpotensi menyebabkan penurunan harga saham.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), diduga memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula potensi kenaikan harga saham perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan antara rasio profitabilitas dan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani (2020) menemukan bahwa ROA, ROE, NPM, dan GPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah periode 2014–2018.⁷⁶ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa informasi profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ria Yunita dan Diah Pitaloka pada Bank Syariah Indonesia juga menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.⁷⁷ Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset dan modal yang dimiliki, maka semakin tinggi pula minat investor terhadap saham perusahaan tersebut.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhasanah dan Rika Marlina pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁷⁸ Temuan ini memperkuat bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator penting yang digunakan investor dalam menilai prospek perusahaan dan menentukan keputusan investasi.

⁷⁶ N A Bi Rahmani, “Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014–2018,” *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2020).

⁷⁷ D. Yunita, R., & Pitaloka, “Pengaruh Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Indonesia,” 2022.

⁷⁸ Marlina., “Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index.,” 2023.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan NPM diduga berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Perspektif Islam tentang Profitabilitas (Return on Assets/ROA)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Dalam Islam, keuntungan yang diperoleh merupakan hasil dari usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan sesuai dengan ketentuan syariah. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Najm ayat 39:

لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ

Artinya:

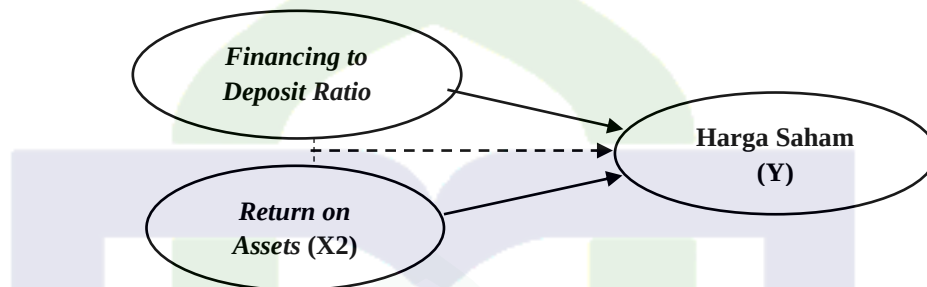
“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.” (QS. An-Najm [53]: 39).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap hasil yang diperoleh manusia merupakan konsekuensi dari usaha yang telah dilakukan. Dalam konteks perbankan syariah, tingkat profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Keuntungan yang diperoleh secara halal dan melalui pengelolaan yang baik

merupakan salah satu tujuan yang dianjurkan dalam kegiatan ekonomi Islam.

C. Kerangka Berpikir

Secara konseptual, hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Karangka Berpikir

variabel secara Keterangan:

X1 : Indikator Likuiditas

X2 : Indikato Profitabilitas

Y : Harga Saham

→ : Hubungan variabel secara parsial

- - - → : Hubungan simultan

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan awal atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Disebut sebagai dugaan sementara karena jawaban tersebut masih bersandar pada teori-teori yang relevan, belum didukung oleh data atau bukti empiris yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan demikian, hipotesis

dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat teoritis atas permasalahan penelitian, bukan jawaban berdasarkan kenyataan di lapangan.

1. H1: Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. H2: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. H3: Financing to Deposit Ratio (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (kausal). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antar variabel yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan metode statistik. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Sugiyono, penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Hubungan ini dapat bersifat simetris, kausal, maupun interaktif.⁷⁹ Dalam konteks penelitian ini, hubungan yang dikaji bersifat kausal, di mana rasio likuiditas dan profitabilitas diasumsikan menjadi faktor penyebab (independen) yang mempengaruhi harga saham (dependen). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menjelaskan sebab akibat antar variabel secara empiris melalui analisis statistik inferensial

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang beralamat di Ruko Pettarani Petak, Jl. A. P. Pettarani No.9, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, 90231 Sulawesi Selatan. Data diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id), laporan tahunan

⁷⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 2021.

(*annual report*) masing-masing bank, serta sumber data keuangan sekunder seperti Yahoo Finance dan Bloomberg. Pemilihan sektor perbankan dilakukan karena sektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap stabilitas ekonomi nasional dan merupakan salah satu sektor yang paling sensitif terhadap perubahan kebijakan moneter dan pasar modal.⁸⁰

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, mencakup proses pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan penarikan kesimpulan. Periode observasi data yang digunakan dapat mencakup tahun 2022–2025, agar hasil penelitian mampu menggambarkan dinamika sektor perbankan Indonesia setelah masa pandemi dan selama fase pemulihan ekonomi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2025. Berdasarkan data BEI, terdapat kurang lebih 4 emiten sektor perbankan syariah, baik bank BUMN maupun bank swasta nasional.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸¹ Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel antara lain:

1. Bank syariah yang terdaftar secara aktif di BEI selama periode penelitian (2021–2025).
2. Bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode observasi.

⁸⁰ A. Putri, D. A., & Wibowo, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI,” 2023, 45–57. 2023

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2021.21.

3. Bank yang memiliki data harga saham yang konsisten dan tidak mengalami suspensi perdagangan selama periode penelitian.

Dengan kriteria tersebut, diharapkan sampel yang digunakan dapat merepresentasikan kondisi aktual sektor perbankan di Indonesia dan menghasilkan analisis yang valid.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat diolah menggunakan metode statistik.⁸² Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yakni data yang telah dipublikasikan oleh pihak lain dan diperoleh dari:

1. Laporan keuangan tahunan masing-masing bank yang diperoleh dari situs resmi BEI.
2. Data harga saham yang diakses dari situs BEI atau sumber sekunder seperti Yahoo Finance.
3. Publikasi resmi seperti laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), serta sumber penelitian terdahulu yang relevan.

Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan objektif terkait kinerja keuangan serta pergerakan harga saham pada periode observasi.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu rasio likuiditas (X_1) dan rasio profitabilitas (X_2) sebagai variabel independen, serta harga saham (Y) sebagai variabel dependen.

⁸² I. Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26., 2022.

Variabel	Jenis	Indikator
Rasio Likuiditas (X ₁)	Independen	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) ⁸³
Rasio Profitabilitas (X ₂)	Independen	<i>Return on Assets</i> (ROA), ⁸⁴
Harga Saham (Y)	Dependen	Harga penutupan saham (<i>closing price</i>). ⁸⁵

Gambar 3. 1 Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel didasarkan pada teori dan praktik umum dalam analisis keuangan

1. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus :

$$FDR = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana bank mampu menghasilkan laba dari aset atau modal yang digunakan.

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Harga saham merupakan nilai pasar suatu saham yang tercermin dari harga penutupan saham (*closing price*) pada periode tertentu. Harga saham

⁸³ Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, <https://www.idx.co.id>

⁸⁴ Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, <https://www.idx.co.id>

⁸⁵ Yahoo Finance, Data Harga Saham Perusahaan, <https://finance.yahoo.com>

mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, prospek usaha, dan kondisi pasar modal.

Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan saham tahunan pada akhir periode penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan. Menurut Moleong, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai catatan, laporan, dan arsip yang relevan dengan fokus penelitian.⁸⁶ Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

1. Mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan syariah dari situs resmi BEI.
2. Mengumpulkan data harga saham harian atau tahunan dari BEI atau sumber terpercaya lainnya.
3. Menyusun dataset dalam bentuk tabel untuk diolah dengan perangkat lunak statistik yaitu SPSS.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda, karena terdapat dua variabel independen yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang diduga berpengaruh terhadap satu variabel dependen yaitu harga saham. Metode regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.⁸⁷

⁸⁶ L.J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosadakarya," 2021.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria model yang baik. Menurut Imam Ghozali, uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi menghasilkan estimator yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga hasil estimasi menjadi tidak bias dan dapat dipercaya.⁸⁸

Beberapa uji asumsi klasik yang perlu dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penjelasan masing-masing uji adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Penggunaan uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif.⁸⁹

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan *Shapiro-Wilk*, serta melalui metode grafis seperti histogram dan *Normal Probability Plot* (P-P Plot).⁹⁰

⁸⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

⁸⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

⁹⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*; Nornadiyah Mohd Razali and Yap Bee Wah, "Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling Tests," *Journal of Statistical Modeling and Analytics* 2, no. 1 (2011): 21–33.

Adapun kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p-value) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05

Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka residual berdistribusi normal.

jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal.⁹¹

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Imam Ghozali, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen atau tidak mengalami multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).⁹²

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.⁹³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Imam Ghozali, model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan.⁹⁴

⁹¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*; Ronald A Fisher, *Statistical Methods for Research Workers* (Oliver and Boyd, 1925).

⁹² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

⁹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser atau dengan melihat pola pada grafik scatterplot.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.⁹⁵

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu periode dengan periode lainnya dalam model regresi. Menurut Imam Ghozali, model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Uji autokorelasi penting dilakukan terutama pada data runtut waktu (*time series*) atau data panel karena residual pada periode tertentu memungkinkan berkorelasi dengan periode sebelumnya.⁹⁶

Pengujian dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test).

Kriteria pengambilan keputusan:

Nilai Durbin-Watson antara 1,5 sampai 2,5 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Nilai Durbin-Watson $< 1,5$ menunjukkan autokorelasi positif.

Nilai Durbin-Watson $> 2,5$ menunjukkan autokorelasi negatif.⁹⁷

Dengan demikian, keempat uji asumsi klasik ini perlu dipenuhi agar hasil analisis regresi yang diperoleh bersifat valid, reliabel, dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang akurat.

⁹⁵ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

⁹⁶ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

⁹⁷ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Menurut Imam Ghozali, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁹⁸

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Rasio Likuiditas

X_2 = Rasio profitabilitas

e = Error term

Sumber: Imam Ghozali.⁹⁹

3. Uji Hipotesis

Menurut Imam Ghozali, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial

⁹⁸ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

⁹⁹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

maupun simultan dalam model regresi.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Imam Ghozali, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individu.¹⁰¹

Kriteria:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁰²

b. Uji F (Simultan) Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁰³

¹⁰⁰ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

¹⁰¹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

¹⁰² Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

c. Koefisien Determinasi

(R²) Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.¹⁰⁴

Interpretasi nilai koefisien determinasi dilakukan dengan melihat besarnya nilai Adjusted R Square. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.¹⁰⁵

Interpretasi hasil dilakukan berdasarkan teori keuangan dan pasar modal untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

¹⁰³ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

¹⁰⁴ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

¹⁰⁵ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada empat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Sampel penelitian terdiri atas:

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

NO	Kode Saham	Nama Bank
1	BRIS	Bank Syariah Indonesia
2	BTPS	Bank BTPN Syariah
3	BANK	Bank Aladin Syariah
4	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah

Penelitian menggunakan data triwulanan selama empat tahun sehingga diperoleh sebanyak 64 data yang dianalisis menggunakan program SPSS.

1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang terbentuk melalui penggabungan PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Sebagai bank syariah dengan aset terbesar, BRIS memiliki peran penting dalam industri perbankan syariah nasional.

Dalam penelitian ini, BRIS menjadi salah satu objek yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan harga saham. Tingkat likuiditas BRIS tercermin melalui *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan. Sementara itu, tingkat profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kinerja likuiditas dan profitabilitas tersebut berpotensi memengaruhi persepsi investor yang pada akhirnya tercermin pada pergerakan harga saham perusahaan.

2. PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)

PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) merupakan bank syariah yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat prasejahtera produktif melalui berbagai layanan pembiayaan dan pendampingan usaha. BTPS merupakan salah satu bank syariah yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan memiliki kinerja keuangan yang cukup baik selama beberapa tahun terakhir.

Dalam penelitian ini, BTPS digunakan untuk mengukur pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Likuiditas yang diukur melalui FDR menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang dihimpun dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Profitabilitas yang diukur melalui ROA menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba. Kedua rasio tersebut menjadi informasi penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan sehingga dapat memengaruhi harga saham BTPS di pasar modal.

3. PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)

PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) merupakan bank syariah berbasis digital yang beroperasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam memberikan layanan perbankan kepada masyarakat. Sebagai salah satu

bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, BANK menjadi objek penelitian yang menarik karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan bank syariah lainnya.

Dalam penelitian ini, BANK digunakan untuk melihat bagaimana tingkat likuiditas dan profitabilitas berhubungan dengan harga saham perusahaan. FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana ke sektor pembiayaan, sedangkan ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba. Informasi mengenai likuiditas dan profitabilitas tersebut dapat menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi yang pada akhirnya tercermin pada perubahan harga saham perusahaan.

4. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) merupakan salah satu bank umum syariah yang telah lama beroperasi di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan publik, PNBS secara berkala menyajikan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, PNBS digunakan sebagai sampel untuk mengukur pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Tingkat likuiditas yang tercermin melalui FDR menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana masyarakat dan menyalurkannya ke dalam pembiayaan, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kedua indikator tersebut merupakan informasi yang dapat digunakan investor dalam menilai kinerja

perusahaan sehingga berpotensi memengaruhi harga saham PNBS di Bursa Efek Indonesia.

B. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	64	0,00	173,27	87,21	25,62
ROA	64	-5,64	8,41	1,00	2,44
Harga Saham	64	50	3.300	1.282,58	934,635

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, jumlah data penelitian (N) sebanyak 64 data yang berasal dari data triwulanan bank syariah yang menjadi sampel penelitian.

a) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk pembiayaan. Berdasarkan table statistic deskriptif di atas, nilai FDR mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Nilai FDR tertinggi sebesar 173,27 terjadi pada Bank Aladin Syariah (BANK) Triwulan IV Tahun 2022. Sementara itu, nilai FDR terendah sebesar 0,000 terjadi pada Bank Aladin Syariah (BANK) Triwulan I Tahun 2022. Dengan rata-rata (*mean*) sebesar 87,21 serta standar deviasi sebesar 25,62.

b) Variabel *Return on Assets* (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Berdasarkan data penelitian, nilai ROA tertinggi sebesar 8,41 terjadi pada Bank BTPN Syariah (BTPS) Triwulan IV Tahun 2022. Adapun nilai ROA terendah sebesar -5,64 terjadi pada Bank Aladin Syariah (BANK) Triwulan III Tahun 2022. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,00 serta standar deviasi sebesar 2,44.

Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank syariah selama periode penelitian mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

c) Variabel Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) pada setiap akhir triwulan. Berdasarkan data penelitian, harga saham tertinggi sebesar Rp3.300 terjadi pada Bank BTPN Syariah (BTPS) Triwulan I Tahun 2022. Sedangkan harga saham terendah sebesar Rp50 terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) Triwulan I Tahun 2024. Dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1.282,578 serta standar deviasi sebesar 934,635. Nilai standar deviasi yang relatif besar pada variabel harga saham menunjukkan bahwa data harga saham memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi selama periode penelitian.

Perbedaan harga saham tersebut menunjukkan bahwa kondisi pasar dan penilaian investor terhadap masing-masing bank syariah berbeda-beda selama periode penelitian.

2. Perkembangan Rata – Rata Variabel Penelitian

Tabel 4.3 Rata-Rata Variabel Penelitian

Tahun	FDR	ROA	Harga Saham
2022	85,19%	0,71%	1551
2023	97,52%	0,93%	1223
2024	81,85%	0,98%	1224
2025	84,29%	1,38%	1132

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.3, rata-rata FDR mengalami peningkatan pada tahun 2023 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2024 dan kembali meningkat pada tahun 2025. Sementara itu, rata-rata ROA menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode penelitian. Berbeda dengan ROA, rata-rata harga saham justru menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan rasio keuangan tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham. Fenomena ini menjadi salah satu alasan penting dilakukannya penelitian mengenai pengaruh FDR dan ROA terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Uji Normalitas

a. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan

menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas K-S Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FDR	ROA	Harga Saham
N		64	64	64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87,2159	1,0015	1282,58
	Std. Deviation	25,62629	2,44265	934,635
Most Extreme Differences	Absolute	0,269	0,166	0,152
	Positive	0,269	0,166	0,152
	Negative	-0,241	-0,164	-0,094
Test Statistic		0,269	0,166	0,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.001 ^c

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikansi FDR sebesar 0,000, ROA sebesar 0,000, dan Harga Saham sebesar 0,001. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.

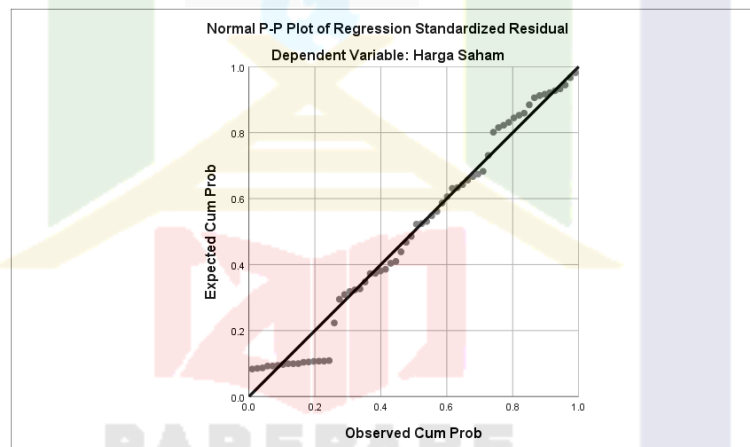
Meskipun demikian, penelitian ini tetap dapat dilanjutkan karena jumlah observasi yang digunakan sebanyak 64 data. Berdasarkan Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem*), distribusi sampel yang berukuran relatif

besar (umumnya lebih dari 30 data) cenderung mendekati distribusi normal, sehingga analisis regresi masih dapat dilakukan.¹⁰⁶

b. P-P Plot

Uji normalitas juga dilakukan dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot). model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Normal P-P Plot



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.

Berdasarkan Gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa sebagian besar titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pada bagian tengah hingga bagian

¹⁰⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, ed. ke-10 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), h. 31.

atas grafik, titik-titik residual tampak berada sangat dekat dengan garis diagonal. Namun demikian, terdapat beberapa titik pada bagian kiri bawah yang menunjukkan penyimpangan dari garis diagonal.

Meskipun masih terdapat beberapa penyimpangan, secara keseluruhan pola penyebaran titik masih mengikuti arah garis diagonal sehingga secara visual residual menunjukkan kecenderungan mendekati distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan pendekatan grafik Normal *P-P Plot*, model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas secara visual.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	1255,729	413,994		3,033	0,004		
FDR	-0,715	4,544	-0,020	-0,157	0,875	0,999	1,001
ROA	89,074	47,670	0,233	1,869	0,066	0,999	1,001

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Glejser*. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	990,097	222,196		4,456	0,000
FDR	-2,603	2,439	-0,135	-1,068	0,290
ROA	-5,162	25,585	-0,026	-0,202	0,841

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,290 dan variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,841. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode pengamatan yang berbeda. Dalam

penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson*.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 ^a	0,054	0,023	923,699	0,167

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,167. Nilai tersebut menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif dalam model regresi. Namun demikian, penelitian tetap dilanjutkan karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh FDR dan ROA terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 4.8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	1255,729	413,994		3,033	0,004		
FDR	-0,715	4,544	-0,020	-0,157	0,875	0,999	1,001
ROA	89,074	47,670	0,233	1,869	0,066	0,999	1,001

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y=1255,729-0,715+89,074$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1255,729 menunjukkan bahwa apabila variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return on Assets (ROA) dianggap konstan atau bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar 1255,729
2. Koefisien regresi FDR sebesar -0,715 menunjukkan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,715 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Nilai koefisien yang negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara FDR dan harga saham.
3. Koefisien regresi ROA sebesar 89,074 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 89,074 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan searah antara ROA dan harga saham

C. Hasil Analisis Data

1. Uji t (Persial)

Tabel 4.9 Uji T (Persial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	1255,729	413,994		3,033	0,004
FDR	-0,715	4,544	-0,020	-0,157	0,875
ROA	89,074	47,670	0,233	1,869	0,066

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

a. Pengaruh FDR terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,875, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,875 > 0,05$). Selain itu, nilai t hitung sebesar -0,157, yang menunjukkan arah hubungan negatif antara FDR dan harga saham. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

b. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,066, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,066 > 0,05$). Selain itu, nilai t hitung sebesar 1,869, yang menunjukkan arah hubungan positif antara ROA dan harga saham. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2986751,332	2	1493375,666	1,750	.182 ^b
Residual	52046386,277	61	853219,447		
Total	55033137,609	63			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA , FDR

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,182. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11 Uji Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 ^a	0,054	0,023	923,699	0,167

a. Predictors: (Constant), ROA , FDR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,054 atau 5,4%. Namun karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai *Adjusted R Square* yang digunakan sebagai dasar interpretasi yaitu sebesar 0,023 atau 2,3%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel FDR dan ROA hanya mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 2,3%, sedangkan sisanya sebesar 97,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji *t*), diperoleh nilai signifikansi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,875, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *t* hitung sebesar -0,157 menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel FDR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,21%, dengan nilai minimum sebesar 0,00%, nilai maksimum sebesar 173,27%, dan standar deviasi sebesar 25,62. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian tingkat FDR Bank Umum Syariah berada pada kisaran 87,21%. Sementara itu, rentang nilai

minimum dan maksimum yang cukup jauh menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga pada masing-masing bank mengalami variasi selama periode penelitian.

Apabila dilihat berdasarkan perkembangan rata-rata setiap tahun, nilai FDR mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 rata-rata FDR sebesar 85,19% dengan rata-rata harga saham sebesar 1.551. Selanjutnya pada tahun 2023, FDR meningkat menjadi 97,52%, namun rata-rata harga saham justru menurun menjadi 1.223. Pada tahun 2024, rata-rata FDR kembali menurun menjadi 81,85%, sedangkan rata-rata harga saham relatif tetap pada angka 1.224. Kemudian pada tahun 2025, rata-rata FDR kembali meningkat menjadi 84,29%, tetapi rata-rata harga saham kembali mengalami penurunan menjadi 1.132.

Berdasarkan perkembangan tersebut, terlihat bahwa perubahan nilai FDR tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham dalam arah yang sama. Pada saat FDR meningkat, harga saham justru mengalami penurunan, sedangkan ketika FDR menurun, harga saham tidak menunjukkan perubahan yang searah. Pola tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara FDR dan harga saham pada data penelitian belum bersifat konsisten.

Hasil tersebut diperkuat oleh analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki koefisien regresi sebesar -0,715. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa FDR memiliki arah hubungan negatif terhadap harga saham. Artinya, secara matematis setiap kenaikan FDR sebesar satu satuan cenderung diikuti oleh penurunan harga saham sebesar 0,715, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun demikian, arah hubungan

negatif tersebut tidak diikuti oleh pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,875 lebih besar dari 0,05.

Selain itu, nilai Standardized Coefficients (Beta) sebesar -0,020 menunjukkan bahwa hubungan antara FDR dan harga saham tergolong sangat lemah. Hal ini berarti perubahan nilai FDR hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap perubahan harga saham. Kondisi tersebut juga diperkuat oleh nilai *t* hitung sebesar -0,157, sehingga dapat dipahami bahwa variasi FDR yang terjadi pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian belum mampu menjelaskan perubahan harga saham secara signifikan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, baik dari statistik deskriptif, perkembangan rata-rata tahunan, maupun hasil analisis regresi, dapat dipahami bahwa perubahan nilai FDR belum menunjukkan hubungan yang konsisten dengan perubahan harga saham. Dengan demikian, tidak terdapat bukti empiris yang cukup untuk menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025.

Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijelaskan melalui Signaling Theory yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan akan memberikan respons kepada pasar apabila informasi tersebut mengandung sinyal yang relevan dan kuat.¹⁰⁷ Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan akan memberikan respons kepada pasar apabila informasi tersebut mengandung sinyal yang relevan dan kuat.

¹⁰⁷ Spence, "Job Market Signaling. Quarterly Journal of Economics."

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki arah hubungan negatif terhadap harga saham, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga FDR belum mampu menjelaskan perubahan harga saham pada Bank Umum Syariah yang menjadi objek penelitian.

2. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji *t*), diperoleh nilai signifikansi variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,066, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *t* hitung sebesar 1,869 menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,00%, dengan nilai minimum sebesar -5,64%, nilai maksimum sebesar 8,41%, dan standar deviasi sebesar 2,44. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah selama periode penelitian berada pada kisaran 1,00%. Adapun rentang nilai minimum dan maksimum yang cukup lebar menunjukkan bahwa kemampuan masing-masing bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mengalami variasi selama periode penelitian.

Apabila dilihat berdasarkan perkembangan rata-rata setiap tahun, nilai ROA menunjukkan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2022, rata-rata ROA sebesar 0,71% dengan rata-rata harga saham sebesar 1.551. Selanjutnya

pada tahun 2023, ROA meningkat menjadi 0,93%, namun rata-rata harga saham justru menurun menjadi 1.223. Pada tahun 2024, ROA kembali meningkat menjadi 0,98%, sedangkan rata-rata harga saham relatif tetap pada angka 1.224. Kemudian pada tahun 2025, ROA meningkat menjadi 1,38%, tetapi rata-rata harga saham kembali mengalami penurunan menjadi 1.132.

Berdasarkan hasil penelitian, perubahan ROA pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian menunjukkan kecenderungan hubungan yang positif terhadap harga saham. Namun, hubungan tersebut belum berlangsung secara konsisten sehingga secara statistik tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan perkembangan tersebut, terlihat bahwa peningkatan nilai ROA tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham. Selama periode penelitian, ROA menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan rata-rata harga saham justru cenderung mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan harga saham pada data penelitian belum menunjukkan pola yang konsisten.

Hasil tersebut diperkuat oleh analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar 89,074. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa ROA memiliki arah hubungan positif terhadap harga saham. Artinya, secara matematis setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 89,074, dengan asumsi variabel lain tetap. Akan tetapi, arah hubungan positif tersebut belum diikuti oleh pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,066 masih lebih besar dari 0,05.

Selain itu, nilai *Standardized Coefficients (Beta)* sebesar 0,238 menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan harga saham lebih kuat dibandingkan hubungan FDR terhadap harga saham. Meskipun demikian, nilai beta tersebut masih belum cukup untuk menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh nilai *t* hitung sebesar 1,869, sehingga dapat dipahami bahwa variasi ROA yang terjadi pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian belum mampu menjelaskan perubahan harga saham secara signifikan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, baik dari statistik deskriptif, perkembangan rata-rata tahunan, maupun hasil analisis regresi, dapat dipahami bahwa peningkatan ROA selama periode penelitian belum diikuti oleh peningkatan harga saham secara konsisten. Dengan demikian, tidak terdapat bukti empiris yang cukup untuk menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani yang menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perbankan syariah periode 2014–2018.¹⁰⁸ Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Ria Yunita dan Diah Pitaloka yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

¹⁰⁸ N A Bi Rahmani, “Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014–2018,” *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2020).

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, jumlah sampel, kondisi ekonomi, serta karakteristik perusahaan yang diteliti. Periode penelitian tahun 2022–2025 merupakan periode yang diwarnai oleh berbagai dinamika ekonomi dan pasar keuangan yang dapat memengaruhi perilaku investor. Dalam kondisi tersebut, investor cenderung mempertimbangkan berbagai faktor di luar profitabilitas perusahaan sehingga pengaruh ROA terhadap harga saham menjadi tidak signifikan.

Meskipun tidak signifikan secara statistik, nilai koefisien regresi ROA menunjukkan arah positif. Hal ini mengindikasikan bahwa secara teoritis peningkatan ROA masih berpotensi meningkatkan harga saham, tetapi pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dibuktikan secara statistik pada sampel penelitian yang digunakan.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 1,750 dengan nilai signifikansi sebesar 0,182, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FDR memiliki arah hubungan negatif, sedangkan ROA memiliki arah hubungan positif terhadap

harga saham. Akan tetapi, ketika kedua variabel dianalisis secara bersama-sama, hasil uji simultan menunjukkan bahwa keduanya belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hal tersebut diperkuat oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,023, yang menunjukkan bahwa variabel FDR dan ROA hanya mampu menjelaskan 2,3% variasi perubahan harga saham. Dengan demikian, sebesar 97,7% variasi harga saham dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* yang relatif rendah menunjukkan bahwa kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan harga saham masih terbatas.

Selain itu, nilai F hitung sebesar 1,750 dengan nilai signifikansi sebesar 0,182 menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun belum mampu menjelaskan hubungan antara FDR dan ROA terhadap harga saham secara signifikan. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa perubahan harga saham pada Bank Umum Syariah selama periode 2022–2025 belum dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut secara simultan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian masih memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan perubahan harga saham. Oleh karena itu, perubahan harga saham pada Bank Umum Syariah periode 2022–2025 lebih banyak dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,875, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FDR memiliki koefisien regresi sebesar -0,715, yang menunjukkan arah hubungan negatif terhadap harga saham. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Return on Assets* (ROA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,066, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi sebesar 89,074, yang menunjukkan arah hubungan positif terhadap harga saham. Akan tetapi, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

3. Hasil uji F menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,230 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian ini adalah tidak menerima H3, yang berarti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perbankan syariah, diharapkan tetap meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam pengelolaan likuiditas dan profitabilitas. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kedua rasio tersebut tetap menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan dan keberlangsungan usaha bank syariah.
2. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan rasio FDR dan ROA dalam mengambil keputusan investasi. Investor perlu memperhatikan faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, prospek pertumbuhan perusahaan, sentimen pasar, serta indikator keuangan lainnya yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Addury, M. M., GH, N. H., Izzaturrahman, M. D., & Pangestu, D. R. (2024). Performance analysis of Islamic banks using error correction model. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 27–37.
- Bi Rahmani, N. A. (2020). Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014–2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial management: Theory & practice* (15th ed.). Cengage.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Laporan tahunan. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Laporan keuangan perusahaan tercatat. <https://www.idx.co.id>
- Cahyani, N., Suryani, R., & Pradana, D. (2023). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 120–135.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
- Fadilah, I. N., Maulani, D., & Hanifan, M. Z. (2025). Analisis perbedaan harga saham, volume perdagangan saham, return saham dan volatilitas harga saham sebelum dan sesudah stock split periode 2020–2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 105–114.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fama, E. F. (1970). *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*. *Journal of Finance*, 25(2), 383–417zs
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, R., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh financing to deposit ratio terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 13(1), 55–70.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Pearson.3
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hutagalung, A. B., Muslimin, M., & Nainggolan, E. P. (2019). Pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA perusahaan perbankan konvensional di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 5(2), 196–210.
- Islamiah, N., & Suwardi, W. Z. (2022). Pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Mirai Manajemen*.
- Ismail. (2018). *Perbankan syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. (2016). *Perbankan syariah*. Jakarta: Kencana.
- Isnaini, N., Rahmawati, I., & Prasetyo, B. (2022). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Bisnis dan Ekonomi*, 5(2), 45–56.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2011). *An introduction to Islamic finance*. Wiley.
- Jaya, A., Putra, D., & Rahman, F. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9(1), 12–25.
- Jogiyanto, H. M. (2021). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.).

- Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi ed.). Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latipah, N. A., & Syafitri, W. (2024). Analisis akurasi indikator pergerakan sinyal harga saham pada indeks LQ45. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 127–152.
- Lutfiana Fajariyah dan Sri Sulistyowati, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX-MES BUMN 17”, 2025.
- Mediawati, E. (2020). Signaling theory dalam pengungkapan informasi keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Moi, E. M. I., Sari, N., & Lestari, P. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 101–110.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2018). *Manajemen bank syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Marlina. (2023). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
- Novianti, M. (2024). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah*, 2(1).
- Nornadiah Mohd Razali., & Yap Bee Wah. (2011). Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Laporan Tahunan Pasar Modal Indonesia 2023*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021, 2022). Statistik perbankan syariah. Jakarta.
- Pipianti, R., Hidayat, T., & Saputra, A. (2021). Pengaruh ROA... *Jurnal Manajemen*

- Perbankan, 4(2), 67–78.
- Putri, D. A., & Wibowo, A. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perbankan di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(2), 45–57.
- Putri, L. A. (2023). Pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi..
- Qadiriyyah, N. U. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pergerakan saham bank umum syariah (Skripsi). Repository UIN Jakarta.
- Rahmawati, N., Hidayat, R., & Lestari, S. (2022). Pengaruh financing to deposit ratio terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(2), 85–98.
- Riskayanti, R., & Purnamasari, R. (2023). Analysis of profitability of Sharia insurance companies in Indonesia. *Funds: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 2(1), 104–122.
- Riyanto, M. (2022). Pengaruh profitabilitas dan kecukupan modal terhadap harga saham pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ronald A. Fisher. (1925). *Statistical methods for research workers*. Oliver and Boyd.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, (2016). *Corporate finance* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Samsul, M. (2020). *Pasar modal dan manajemen portofolio* (3rd ed.). Erlangga.
- Sari, N., & Dewi, R. (2022). Pengaruh current ratio terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 75–88.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Selvia, S., & Taufik, M. I. (2024). Analisis pengaruh rasio likuiditas pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021–2023. Dalam Prosiding FEB Untan.
- Shefrin, H. (2020). *Behavioral Finance: What Everyone Needs to Know*. Oxford University Press.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3),

355–374

- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Erlangga..
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, N. F. C., & Crysdiyan, C. (2024). Prediksi closing price saham harian berbasis soft computing. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(6).
- Tandelilin, E. (2021). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi* (Revisi ke-9). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tambunan, L. R., Sulistyandari, I., & Akhmad, I. (2023). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perbankan syariah di Indonesia 2018–2022. *Jurnal EMBA*.
- Tinambunan, J. M., Mardaleta, M., & Muzakir, M. (2024). Analisis teknikal dan fundamental terhadap harga saham pada perbankan BUMN periode 2019–2024. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management*. New Jersey: Pearson Education.
- Yahoo Finance. (2025). Stock price data. <https://finance.yahoo.com>
- Yunita, R. D., & Pitaloka. (2022). Pengaruh return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham pada Bank Syariah Indonesia.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian di Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di BEI

Bank	Tahun	Triwulan
BRIS	2022	Q1
BRIS	2022	Q2
BRIS	2022	Q3
BRIS	2022	Q4
BRIS	2023	Q1
BRIS	2023	Q2
BRIS	2023	Q3
BRIS	2023	Q4
BRIS	2024	Q1
BRIS	2024	Q2
BRIS	2024	Q3
BRIS	2024	Q4
BRIS	2025	Q1
BRIS	2025	Q2
BRIS	2025	Q3
BRIS	2025	Q4
BTPS	2022	Q1
BTPS	2022	Q2
BTPS	2022	Q3
BTPS	2022	Q4
BTPS	2023	Q1
BTPS	2023	Q2
BTPS	2023	Q3
BTPS	2023	Q4
BTPS	2024	Q1
BTPS	2024	Q2
BTPS	2024	Q3
BTPS	2024	Q4
BTPS	2025	Q1
BTPS	2025	Q2
BTPS	2025	Q3
BTPS	2025	Q4
BANK	2022	Q1

Bank	Tahun	Triwulan
BANK	2022	Q2
BANK	2022	Q3
BANK	2022	Q4
BANK	2023	Q1
BANK	2023	Q2
BANK	2023	Q3
BANK	2023	Q4
BANK	2024	Q1
BANK	2024	Q2
BANK	2024	Q3
BANK	2024	Q4
BANK	2025	Q1
BANK	2025	Q2
BANK	2025	Q3
BANK	2025	Q4
PNBS	2022	Q1
PNBS	2022	Q2
PNBS	2022	Q3
PNBS	2022	Q4
PNBS	2023	Q1
PNBS	2023	Q2
PNBS	2023	Q3
PNBS	2023	Q4
PNBS	2024	Q1
PNBS	2024	Q2
PNBS	2024	Q3
PNBS	2024	Q4
PNBS	2025	Q1
PNBS	2025	Q2
PNBS	2025	Q3
PNBS	2025	Q4

Lampiran 2 Data Variabel Penelitian

Bank	Tahun	Triwulan	Total Pembiayaan	DPK	LABA BERSIH	TOTAL ASET	FDR (X1)	ROA (X2)	Harga Saham
BRIS	2022	Q1	176.734.497	231.882.910	987.685	271.293.823	76,22%	0,36%	1.605
BRIS	2022	Q2	190.578.568	244.966.523	2.131.289	277.342.955	77,80%	0,77%	1.340
BRIS	2022	Q3	199.115.585	158.324.089	3.205.251	280.002.034	125,76%	1,14%	1.470
BRIS	2022	Q4	206.220.283	261.765.393	4.260.182	305.727.438	78,78%	1,39%	1.290
BRIS	2023	Q1	211.878.204	269.470.872	1.458.282	313.252.694	78,63%	0,47%	1.680
BRIS	2023	Q2	220.513.296	252.684.303	2.822.128	313.612.591	87,27%	0,90%	1.690
BRIS	2023	Q3	229.582.997	262.252.685	4.200.176	319.846.454	87,54%	1,31%	1.625
BRIS	2023	Q4	238.125.937	293.912.623	5.703.743	353.624.124	81,02%	1,61%	1.740
BRIS	2024	Q1	244.256.391	297.442.525	1.707.184	357.903.623	82,12%	0,48%	2.710
BRIS	2024	Q2	254.625.322	296.797.830	3.394.534	360.955.816	85,79%	0,94%	2.620
BRIS	2024	Q3	264.196.588	301.310.985	5.107.236	370.722.347	87,68%	1,38%	3.010
BRIS	2024	Q4	275.358.987	327.548.681	7.005.888	408.613.432	84,07%	1,71%	2.730
BRIS	2025	Q1	283.904.932	319.431.490	1.878.797	400.883.300	88,88%	0,47%	2.340
BRIS	2025	Q2	289.783.617	322.982.554	3.741.228	400.567.351	89,72%	0,93%	2.580
BRIS	2025	Q3	297.127.515	348.468.771	5.568.926	416.568.238	85,27%	1,34%	2.590
BRIS	2025	Q4	314.977.664	380.573.033	7.567.523	456.192.606	82,76%	1,66%	2.230
BTPS	2022	Q1	10.646.771	11.042.846	410.998	19.180.131	96,41%	2,14%	3.300
BTPS	2022	Q2	11.145.962	11.709.682	856.287	20.031.339	95,19%	4,27%	2.820
BTPS	2022	Q3	11.349.327	11.870.616	1.327.690	20.574.358	95,61%	6,45%	2.730
BTPS	2022	Q4	11.527.463	12.048.529	1.779.580	21.161.976	95,68%	8,41%	2.790
BTPS	2023	Q1	11.829.133	12.764.164	424.723	22.118.372	92,67%	1,92%	2.190
BTPS	2023	Q2	12.047.764	12.381.874	752.532	21.258.876	97,30%	3,54%	2.070
BTPS	2023	Q3	11.936.149	12.753.973	1.003.731	21.969.401	93,59%	4,57%	1.905
BTPS	2023	Q4	11.387.861	12.142.817	1.080.588	21.435.366	93,78%	5,04%	1.690
BTPS	2024	Q1	10.876.358	11.739.396	260.133	21.169.958	92,65%	1,23%	1.355
BTPS	2024	Q2	10.447.604	11.759.589	552.201	21.025.224	88,84%	2,63%	1.145
BTPS	2024	Q3	10.330.784	11.838.311	770.624	21.359.379	87,27%	3,61%	1.215
BTPS	2024	Q4	10.171.759	11.724.433	1.061.160	21.747.580	86,76%	4,88%	925
BTPS	2025	Q1	10.250.681	11.643.219	310.800	21.713.762	88,04%	1,43%	905
BTPS	2025	Q2	10.144.808	11.460.508	643.849	21.658.909	88,52%	2,97%	1.315
BTPS	2025	Q3	9.802.914	11.640.302	945.424	22.208.877	84,22%	4,26%	1.350
BTPS	2025	Q4	10.352.755	12.209.337	1.200.730	22.751.076	84,79%	5,28%	1.205
BANK	2022	Q1	0	228.317	-43.982	1.303.391	0,00%	-3,37%	2.170
BANK	2022	Q2	199.783	732.636	-80.777	2.797.666	27,27%	-2,89%	1.915

Bank	Tahun	Triwulan	Total Pembiayaan	DPK	LABA BERSIH	TOTAL ASET	FDR (X1)	ROA (X2)	Harga Saham
BANK	2022	Q3	302.367	504.890	-146.418	2.597.920	59,89%	-5,64%	1.705
BANK	2022	Q4	1.376.864	794.649	-264.913	4.733.401	173,27%	-5,60%	1.415
BANK	2023	Q1	1.610.848	1.082.479	-46.174	4.498.339	148,81%	-1,03%	1.200
BANK	2023	Q2	2.071.572	1.307.768	-96.254	5.161.941	158,41%	-1,86%	1.225
BANK	2023	Q3	2.488.917	2.830.496	-145.736	6.061.106	87,93%	-2,40%	1.090
BANK	2023	Q4	3.102.309	3.254.999	-226.738	7.092.120	95,31%	-3,20%	1.240
BANK	2024	Q1	3.469.679	4.484.695	-44.196	7.860.087	77,37%	-0,56%	1.075
BANK	2024	Q2	3.997.261	4.675.312	-59.504	8.343.739	85,50%	-0,71%	920
BANK	2024	Q3	4.407.243	5.187.453	-79.001	8.582.492	84,96%	-0,92%	845
BANK	2024	Q4	4.749.053	5.415.104	-73.727	9.362.085	87,70%	-0,79%	825
BANK	2025	Q1	4.690.997	5.906.746	33.468	10.119.782	79,42%	0,33%	805
BANK	2025	Q2	5.107.736	6.180.762	80.036	10.346.929	82,64%	0,77%	830
BANK	2025	Q3	5.163.094	8.767.686	128.154	12.791.827	58,89%	1,00%	805
BANK	2025	Q4	5.203.908	10.404.959	150.709	14.422.179	50,01%	1,04%	950
PNBS	2022	Q1	8.121.095.638	8.663.364.450	35.737.512	14.516.529.551	93,74%	0,25%	64
PNBS	2022	Q2	8.810.363.598	9.881.560.527	111.981.532	13.084.017.864	89,16%	0,86%	70
PNBS	2022	Q3	9.283.403.506	10.881.651.069	169.006.778	14.252.036.448	85,31%	1,19%	76
PNBS	2022	Q4	9.915.005.873	10.656.687.816	250.531.592	14.791.738.012	93,04%	1,69%	63
PNBS	2023	Q1	10.701.924.203	11.646.723.072	60.205.077	16.500.911.413	91,89%	0,36%	59
PNBS	2023	Q2	10.805.570.081	12.016.747.539	138.339.803	15.431.236.013	89,92%	0,90%	58
PNBS	2023	Q3	10.842.992.181	12.167.063.086	215.467.831	15.541.073.874	89,12%	1,39%	58
PNBS	2023	Q4	11.097.236.140	12.725.863.768	244.690.465	17.343.246.865	87,20%	1,41%	54
PNBS	2024	Q1	11.205.028	12.206.877.000	35.515.000	16.523.892.000	0,09%	0,21%	50
PNBS	2024	Q2	11.257.802.556	12.079.974.164	83.936.899	16.417.152.426	93,19%	0,51%	50
PNBS	2024	Q3	11.329.800.077	12.262.269.348	93.289.637	16.722.865.143	92,40%	0,56%	53
PNBS	2024	Q4	11.666.227.423	12.514.832.843	88.568.492	16.797.156.107	93,22%	0,53%	50
PNBS	2025	Q1	12.454.207.702	12.025.368.524	13.048.657	17.783.674.202	103,57%	0,07%	50
PNBS	2025	Q2	12.564.216.178	13.159.759.656	26.135.670	18.161.817.464	95,47%	0,14%	50
PNBS	2025	Q3	12.855.913.686	13.799.177.972	43.220.273	18.192.780.177	93,16%	0,24%	52
PNBS	2025	Q4	13.600.569.665	14.569.581.753	20.015.962	19.117.611.404	93,35%	0,10%	53

Lampiran 3 Perkembangan Rata – Rata Variabel

Tahun	FDR	ROA	Harga Saham
2022	84,63%	0,71%	1551
2023	97,52%	0,93%	1223
2024	81,85%	0,98%	1224
2025	84,29%	1,38%	1132

Lampiran 4 Statistik Deskriptif

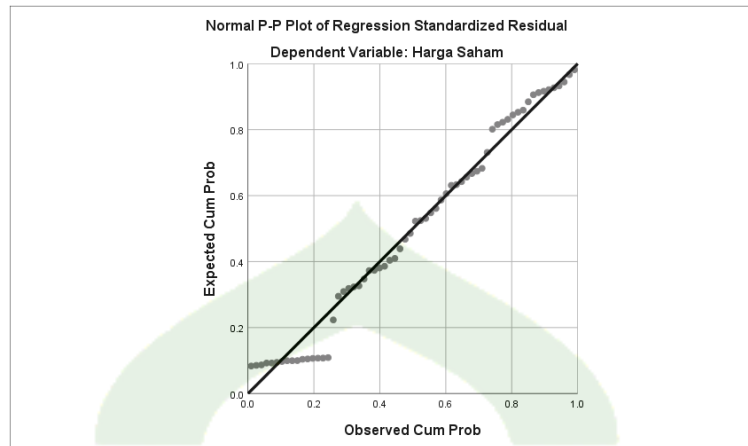
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	64	0,00	173,27	87,21	25,62
ROA	64	-5,64	8,41	1,00	2,44
Harga Saham	64	50	3.300	1.282,58	934,635

Lampiran 5 Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FDR	ROA	Harga Saham
N		64	64	64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87,2159	1,0015	1282,58
	Std. Deviation	25,62629	2,44265	934,635
Most Extreme Differences	Absolute	0,269	0,166	0,152
	Positive	0,269	0,166	0,152
	Negative	-0,241	-0,164	-0,094
Test Statistic		0,269	0,166	0,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.001 ^c

Lampiran 6 P-Plot



Lampiran 7 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	1255,729	413,994		3,033	0,004		
FDR	-0,715	4,544	-0,020	-0,157	0,875	0,999	1,001
ROA	89,074	47,670	0,233	1,869	0,066	0,999	1,001

Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	990,097	222,196		4,456	0,000
FDR	-2,603	2,439	-0,135	-1,068	0,290
ROA	-5,162	25,585	-0,026	-0,202	0,841

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 9 Uji Autokolerasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 ^a	0,054	0,023	923,699	0,167

a. Predictors: (Constant), ROA, FDR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 10 Uji Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	1255,729	413,994		3,033	0,004		
FDR	-0,715	4,544	-0,020	-0,157	0,875	0,999	1,001
ROA	89,074	47,670	0,233	1,869	0,066	0,999	1,001

Lampiran 11 Uji T**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1255,729	413,994		3,033	0,004

FDR	-0,715	4,544	-0,020	-0,157	0,875
ROA	89,074	47,670	0,233	1,869	0,066

Lampiran 12 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2986751,332	2	1493375,666	1,750	.182 ^b
Residual	52046386,277	61	853219,447		
Total	55033137,609	63			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, FDR

Lampiran 13 Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 ^a	0,054	0,023	923,699	0,167

a. Predictors: (Constant), ROA, FDR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 14 Surat Izin Melaksanakan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: perpustakaan@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
No.: B-795/In.39/UPS.09/HM.02.2/06/2026

Kepala UPT. Perpustakaan IAIN Parepare menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Adi Darmansyah Wahid
NIM : 2120203862202029
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Benar telah bersih dari pinjaman pustaka di UPT. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Bukti bebas pustaka ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

17 Juni 2026

Kepala UPT. Perpustakaan



Sirajuddin

Catatan: Mahasiswa yang mengambil cuti kuliah, jika aktif kembali harap membawa slip pembayaran SPP/UKT semester berjalan ke Perpustakaan

PAREPARE

Lampiran 15 Surat Izin Meneliti



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://proptsp.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 35648/S.01/PTSP/2026	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	Cab. Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B-2056/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026 tanggal 18 Mei 2026 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ADI DARMANSYAH WAHID
Nomor Pokok	: 2120203862202029
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH RASIO LIQUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Mei s/d 14 Juli 2026**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 30 Mei 2026

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 16 Surat Keterangan Selesai Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
 Jalan Amai Bakil No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-634/In.39/LP2M.07/TL.00/06/2026

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
 NIP : 19880701 201903 1 007
 Pangkat/ golongan : Lektor Kepala /Penata TK.I/IIId
 Jabatan : Ketua LP2M IAIN Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adi Darmansyah Wahid
 NIM : 2120203862202029
 Semester : 10
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah selesai melakukan penelitian di Kota Makassar selama 30 hari terhitung pada bulan Mei s.d Juli tahun 2026 untuk keperluan penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dengan judul skripsi "Pengaruh Rasio Liquiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juni 2026
 Ketua LP2M



Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
 NIP. 19880701 201903 1 007

BIODATA PENULIS



Adi Darmansyah Wahid, anak bungsu dari 3 bersaudara, lahir di Kota Parepare tanggal 1 April 2003. Alamat Jl. Laupe, Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK kemudian melanjutkan ke SDN 23 Parepare, kemudian melanjutkan

ke SMPN 2 Parepare, dan SMAN 1 Parepare hingga akhirnya dapat menempuh kuliah di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Akuntansi Syariah. Adapun motivasi saya “Jangan pernah menyerah dalam hidup karena kita harus bisa berdiri diatas kaki sendiri”.

Akhir kata dari penulis mengucapkan rasa syukur sebesar besarnya karena telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”.